



**PT Tunas Baru Lampung Tbk
Dan Entitas Anak/
*PT Tunas Baru Lampung Tbk
And Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Financial Statements*
Pada tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak
Diaudit) /
*As of June 30, 2016 (Unaudited) and December 31, 2015 (Audited) and
For the Six Months Period Ended June 30, 2016 and 2015 (Unaudited)*

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015/

Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries as of June 30, 2016 and December 31, 2015 and for the Six Months Period Ended June 30, 2016 and 2015

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang berakhir 30 Juni 2016 dan 2015/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of June 30, 2016 and December 31, 2015 and for the Six Months Period Ended June 30, 2016 and 2015

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8 - 9, Jl.HR. Rasuna Said Kav, C-6 Jakarta 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829
Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31
DESEMBER 2015 SERTA UNTUK PERIODE-PERODE 6
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015

DIRECTORS' STATEMENT ON

THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS OF JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE 6 MONTHS PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Widarto
: Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
: Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung

: 521 3383
: Presiden Direktur/President Director

: Sudarmo Tasmin
: Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
: Muara Karang Blok Q8.T/33, Jakarta utara

: 521 3383
: Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk periode -periode 6 Bulan yang berakhir 30 Juni 2016 dan 2015.
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its subsidiaries' consolidated financial statements as of June 30, 2016 and December 31, 2015 and for the 6 Months periods ended June 30, 2016 and 2015.

2. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards..

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. We are responsible for the Company's and its Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

28 Juli 2016/July 28, 2016



Widarto
Presiden Direktur/President Director

Sudarmo Tasmin
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30 2016 Rp '000.000	31 Desember / December 31 2015 Rp '000.000	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	4	326,129	295,969	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	5	10,185	10,003	Short-term investments
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi		498,359	608,027	Related party
Pihak ketiga		337,197	189,136	Third parties
Piutang lain-lain - bersih		35,444	22,018	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.349 dan Rp 3.363 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	7	1,150,720	1,145,978	Inventories - net of allowances for decline in value of Rp 3,349 and Rp 3,363 as of June 30, 2016 and December 31, 2015
Pajak dibayar dimuka	8	102,268	95,403	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		20,097	23,855	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Uang muka	9	769,844	669,354	Advances
Setoran jaminan		9,670	32,917	Guarantee deposits
Lain-lain		7,729	8,111	Others
Jumlah Aset Lancar		3,267,642	3,100,771	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Piutang dari pihak berelasi	10	38,850	19,697	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	11	138,086	79,424	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	34	7,700	10,524	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan	12			Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 367.898 dan Rp 339.270 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015		1,023,697	948,712	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 367,898 and Rp 339,270 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively and allowance for impairment losses of Rp 1,447 as of June 30, 2016 and December 31, 2015.
Tanaman belum menghasilkan		713,286	602,542	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.684.643 dan Rp 1.536.239 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.	13	5,121,556	4,442,482	Property, plant and equipment - net of accumulated net of accumulated depreciation of Rp 1,684,643 and Rp 1,536,239 as of June 30, 2016 and December 31, 2015.
Aset tidak lancar lain-lain	14	94,771	88,871	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		7,137,946	6,192,252	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		10,405,588	9,293,023	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30 2016 Rp '000.000	31 Desember / December 31 2015 Rp '000.000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Lancar				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	17	1,640,524	1,404,818	Short-term bank loans
Utang usaha	15			Trade accounts payable
Pihak berelasi		1,656	4,706	Related party
Pihak ketiga		761,562	324,996	Third parties
Utang pajak	16	56,362	16,663	Taxes payable
Beban akrual		94,709	99,558	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	17	222,798	190,575	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	19	6,684	10,465	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	20	49,930	47,017	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	18	92,158	602,957	Advances received
Liabilitas lancar lain-lain		9,407	6,578	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar		2,935,790	2,708,333	Total Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar				Noncurrent Liabilities
Utang kepada pihak berelasi	10	-	3,931	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	33	134,089	118,875	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	34	162,359	135,702	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang Obligasi	22	988,176	992,498	Bond Payable
Utang MTN	21	197,024	196,678	Medium Term Note
Utang bank jangka panjang	17	2,068,323	1,810,461	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	19	1,289	2,719	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	20	22,787	35,233	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	18	704,730	399,911	Advances received
Liabilitas lain-lain - bersih		316	1,327	Other liabilities - net
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		4,279,093	3,697,335	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		7,214,883	6,405,668	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham	25	667,762	667,762	Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares
Saham treasuri - 22.705.000 saham	26	(2,838)	(2,838)	Treasury stocks - 22,705,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	27	494,759	494,759	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada anak perusahaan	5	(2,133)	(2,133)	Difference due to change in ownership in a subsidiary
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia dijual		185	3	Unrealized gain on increase in value of available for sale investments
Revaluasi asset	13	358,006	358,006	Asset revaluation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	35	7,500	7,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1,646,752	1,343,333	Unappropriated
Jumlah		3,169,993	2,865,892	Total
Kepentingan nonpengendali	24	20,712	21,463	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		3,190,705	2,887,355	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10,405,588	9,293,023	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30		
		2016 Rp '000.000	2015 Rp '000.000	
PENDAPATAN USAHA	28	2,912,225	2,721,162	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	2,146,955	2,121,127	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>765,270</u>	<u>600,035</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	30	(113,315)	(112,895)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31,33	(149,653)	(111,124)	General and administrative
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih		33,847	(94,459)	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga		3,423	2,677	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	32	(130,271)	(104,297)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih		<u>13,250</u>	<u>17,786</u>	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		<u>422,551</u>	<u>197,723</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	34			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		83,131	36,834	Current tax
Tangguhan		<u>29,318</u>	<u>13,028</u>	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak		<u>112,449</u>	<u>49,862</u>	Total Tax Expense
LABA BERSIH		310,102	147,861	NET INCOME
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		(5,952)	-	Reameasurement of denied benefited liability
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		<u>182</u>	<u>450</u>	Unrealized gain (loss) on change in fair value of available for sale securities
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(5,770)	450	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		<u>304,332</u>	<u>450</u>	COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME ATTRIBUTE TO:
Pemilik entitas		309,793	146,746	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	24	<u>309</u>	<u>1,115</u>	Non-controlling interests
		<u>310,102</u>	<u>147,861</u>	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTE TO:
Pemilik entitas		304,101	147,196	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	24	<u>231</u>	<u>1,115</u>	Non-controlling interests
		<u>304,332</u>	<u>148,311</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)				EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Dasar	37	57.99	27.47	Basic

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company											
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock Rp '000.000	Saham Treasuri/ Treasury Stocks Rp '000.000	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital - Net Rp '000.000	Selisih Transaksi Perubahan Kepemilikan pada Anak Perusahaan/ Difference Due to Change in Ownership interest in a Subsidiary Rp '000.000	Laba Belum Direalisasi atas Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Unrealized gain on financial asset available for sale Rp '000.000	Selisih Revaluasi Asset Tetap/ Revaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment Rp '000.000	Saldo Laba/ Retained Earnings (Catatan/Note 36)		Jumlah/ Total Rp '000.000	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest Rp '000.000	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp '000.000
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp '000.000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp '000.000			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015/ Balance as of January 01, 2015	667,762		502,729	(2,133)	(200)		6,500	1,272,190	2,446,848	17,569	2,464,417
Dividen tunai/ Cash dividends	2,36	-	-	-	-	-	-	(80,068)	(80,068)	-	(80,068)
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	35						500	(500)	-		-
Net income	-	-	-	-	450	-	-	197,012	197,462	1,115	198,577
Saldo pada tanggal 30 Juni 2015 / Balance as of June 30, 2015	667,762	0	502,729	(2,133)	250	-	7,000	1,388,634	2,564,242	18,684	2,582,926
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016/ Balance as of January 01, 2016	667,762	(2,838)	494,759	(2,133)	3	358,006	7,000	1,343,333	2,865,892	21,463	2,887,355
Perubahan kepemilikan di entitas anak/ Change in ownership in a subsidiary									-	(982)	(982)
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	35						500	(500)	-	-	-
Laba komprehensif / Comprehensive Income					182	-	-	(5,874)	(5,692)	(78)	(5,770)
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	-	-	-	309,793	309,793	309	310,102
Saldo pada tanggal 30 Juni 2016/ Balance as of June 30, 2016	667,762	(2,838)	494,759	(2,133)	185	358,006	7,500	1,646,752	3,169,993	20,712	3,190,705

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 Juni / June 30 2016 Rp '000.000	30 Juni / June 30 2015 Rp '000.000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2,857,116	2,923,548	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(2,144,101)	(2,132,924)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	713,015	790,624	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak ekspor	(28,303)	(17,553)	Payment of export tax
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(7,867)	(11,605)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(44,740)	(29,094)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga	(130,271)	(155,350)	Payment of interest
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	501,834	577,022	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran dari (Piutang ke) plasma	(58,662)	32,978	Payment from (Due from) plasma projects
Uang muka dari (kepada pihak) berelasi	(15,222)	14,962	Advances from (to) related parties
Perolehan tanaman perkebunan	(170,338)	(123,141)	Acquisitions of plantations
Penerimaan bunga	3,423	2,677	Interest Received
Perolehan aset tetap	(752,427)	(404,900)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(993,227)	(477,424)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan (Pembayaran) utang bank jangka pendek -	235,706	(51,196)	Proceeds (Payment of) from short-term bank loans - net
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(33,862)	(23,558)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka panjang	(83,974)	(373,950)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran Dividen tunai	0	(80,068)	Payment of Cash Dividend
Perolehan utang bank jangka panjang	411,833	280,014	Proceeds from long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	529,703	(248,758)	Net Cash Received from (Used in) Financing Activities
KENAIKKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	38,310	(149,160)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	295,969	519,690	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(8,150)	18,071	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	326,129	388,601	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

(0)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 3 Desember 2015 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0947369.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 7 Desember 2015, dan sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan, publikasi dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit dan tebu.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("the Company") was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 3 dated December 3, 2015, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning Amendment in Article 3 of the Articles of Association as well as the purposes and objectives of the Company's operations. The Amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0947369.AH.01.02.Tahun 2015 dated December 7, 2015 and as of the date of completion of the financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still under process.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in agriculture, industry, trading, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") are under the business group of Sungai Budi. The Company engages in manufacturing palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO) and soap, and in palm and sugar cane plantations.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

**Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan dan pabrik yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, serta Ogan Komering Lilir sedangkan perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Bengkulu dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 111,32ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 62,02 ribu hektar.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah Waran Seri I yang telah di konversi adalah sebanyak 417.892.893 Waran.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang and Kuala Enok, and also Ogan Komering Lilir while its plantations and plants are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, Bengkulu North Lampung, and West Kalimantan with a total area of approximately 111.32 thousand hectares. The planted area is approximately 62.02 thousand hectares.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders, for 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share. With Series I Warrants attached of which a total of 417,892,893 Warrants had been exercised until expiration on July 13, 2011.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 27 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006 pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 5.342.098.939 saham dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Based on the Notarial Deed No. 27 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 29, 2006, Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S-790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, all of the Company's shares totaling to 5,342,098,939 shares, respectively with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and voting rights	
				2016 %	2015 %
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>					
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1972	99.97	99.97
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan tebu/ Palm and sugar cane plantations	1981	99.99	99.99
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1988	99.99	99.99
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan sawit, nanas dan tebu/ Palm, pineapple and sugar cane plantation	1995	99.80	99.80
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan real estat/ Palm plantation and real estate	1991	99.71	99.71
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hortikultura/ Palm plantation and horticulture	1992	98.00	98.00

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and voting rights	
				2016 %	2015 %
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>					
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2002	90.00	90.00
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2003	73.94	73.94
PT Surya Andalan Primatama (SAP)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2009	90.00	90.00
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2011	99.90	90.00
PT Dinamika Graha Sarana (DGS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2005	29.41	-
PT Samora Usaha Jaya (SUJ)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	2013	99.23	-

*) Entitas anak yang belum memulai aktivitas usaha/Subsidiary which have not yet started its operations

DGS

Pada tanggal 6 November 2015, Perusahaan melakukan investasi pada DGS dengan nilai Rp 250 atas 2.500 lembar saham DGS dengan kepemilikan sebesar 29,42%.

Laporan keuangan DGS dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan Perusahaan, karena Windarto dan Santoso Winata, pemegang saham pengendali Perusahaan juga merupakan pemegang saham pengendali DGS.

SUJ

Pada tanggal 6 November 2015, Perusahaan melakukan investasi pada SUJ dengan nilai Rp 250 atas 250 lembar saham SUJ dengan kepemilikan sebesar 32,47%.

Pada tanggal 15 Desember 2015, Perusahaan meningkatkan investasinya pada SUJ menjadi Rp 25.800 atas 25.800 lembar saham, sehingga kepemilikan Perusahaan atas SUJ menjadi 99,23%.

DGS

On November 6, 2015, the Company invested in 2,500 shares of DGS for Rp 250 representing 29.42% ownership interest.

The financial statements of DGS are consolidated to the Group's consolidated financial statements since to the ultimate shareholders of the Company are also the ultimate shareholders of DGS.

SUJ

On November 6, 2015, the Company invested in 250 shares of SUJ for Rp 250 representing 32.47% ownership interest.

On December 15, 2015, the Company has increased its investment in SUJ to Rp 25,800 on equivalent to 25,800 shares, thus, the Company's ownership in SUJ to be 99.23%.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

**Perubahan Kepemilikan pada Entitas
Anak**

PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 20 Juli 2016 dari Antoni Halim, S.H., notaris publik di Jakarta, Perusahaan meningkatkan kepemilikan saham dalam PT SJP dari sebesar Rp 9.000 atau sebanyak 90.000 lembar saham menjadi sebesar Rp 9.990 atau sebanyak 99.900 lembar saham.

PT Adikarya Gemilang (AKG)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 12 Mei 2014 dari Ingraini Yamin, S.H., notaris publik di Jakarta, AKG meningkatkan modal disetor sebesar Rp 25.000 untuk 250.000 lembar saham. Peningkatan modal AKG tersebut seluruhnya diambil oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan saham Perusahaan pada AKG meningkat dari 99,75% menjadi 99,80%.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 3 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan Akta No. 16 tanggal 10 Juni 2016 dan Akta No. 13 tanggal 5 Juni 2015 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

**Changes in Ownership Interest in
Subsidiary**

PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)

Based on Deed of Meeting Resolution No. 8 dated July 20, 2016 of Antoni Halim, S.H., a public notary in Jakarta, The Company increased its shareholder in PT SJP from Rp 9,000 or 90,000 shares to Rp 9,990 or 99,900 shares.

PT Adikarya Gemilang (AKG)

Based on Deed of Meeting Resolution No. 14 dated May 12, 2014 of Ingraini Yamin, S.H., a public notary in Jakarta, AKG increased its paid-up capital amounting to Rp 25,000 on 250,000 shares. The increase in AKG paid-in capital has been taken-up by the Company, therefore the ownership interest of the Company in AKG increased from 99.75% to 99.80%.

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of June 3, 2016 and December 31, 2015, based on Notarial Deed No. 16 dated June 10, 2015 and Notarial Deed No. 13 dated June 5, 2015, respectively of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

2016 dan / and 2015

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>	
Presiden Komisaris	: Santoso Winata	Santoso Winata	: President Commissioner
Komisaris	: Oey Albert	Oey Albert	: Commissioner
	Justinus Aditya		
Komisaris Independen	: Sidharta	Richtter Pane	: Independent Commissioner

<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>	
Presiden Direktur	: Widarto	Widarto	: President Director
Wakil Presiden Direktur	: Sudarmo Tasmin	Sudarmo Tasmin	: Vice President Director
Direktur	: Djunaidi Nur	Djunaidi Nur	: Director
Direktur	: Oey Alfred	Oey Alfred	: Director
Direktur	: Mawarti Wongso	Winoto Prajitno	: Director
	Nagarajah		
Direktur tidak Terafiliasi	: Sengaraviv	Teow Soi Eng	: Unaffiliated Director

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

Ketua	: Justinus Aditya Sidharta	: Chairman
Anggota	: Rini Sari Widjaja	: Members
	Sukanda Wiradinata	

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, manajer dan supervisor.

Key management personnel of the Group consist of Commissioners, Directors, managers and supervisors.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	Company
Perusahaan	2,277	2,277	The Company
Entitas Anak:			Subsidiaries:
AKG	314	314	AKG
ABM	207	207	ABM
BTLA	180	180	BTLA
BPG	232	232	BPG
BNIL	221	221	BNIL
BDP	176	176	BDP
BNCW	89	89	BNCW
BSA	32	32	BSA
Jumlah	3,728	3,728	Total

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended June 30, 2016 were completed and authorized for issuance on July 28, 2016 by

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Perusahaan pada tanggal 28 Juli 2016. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accountin, except cash flow statements.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

c. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Grup.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2016	2015	
Dolar Amerika Serikat	13,180	13,795	U.S.Dollar
Euro	14,651	15,070	Euro
Yen Jepang	-	115	Japanese Yen

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements

e. Cash

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan). Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif (dicatat pada akun aset lancar lain-lain) dalam kategori ini.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, Available For Sale financial assets, loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to Held To Maturity investments and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading). Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of June 30, 2016 dan December 31, 2015, the Group has classified its derivative receivables (included in other current assets) under this category.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain (setoran jaminan), dan piutang pihak berelasi dalam kategori ini.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group has classified its cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets (guarantee deposits) and due from related parties under this category.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

3. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam kategori ini.

As of June 31, 2016 and December 31, 2015, the Group has classified its short-term investments in subordinated bonds of PT Bank CIMB Niaga Tbk in this category.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Other Financial Liabilities

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, dan utang pihak berelasi, dalam kategori ini.

Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Grup diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai (1) instrumen yang diperdagangkan, (2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing, (3) lindung nilai atas arus kas valuta asing, dan (4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau liabilitas yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group has classified its short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, medium term notes, bonds payable, and due to related parties under this category.

Derivative Financial Instruments and Hedging Activities

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which the Group has designated upon acquisition as (1) trading instrument, (2) fair value hedge, (3) cash flow hedge, and (4) hedge of a net investment in foreign operation. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized currently in earnings;
2. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk is recognized currently in

atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi tahun berjalan;

earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings;

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Persediaan

Termasuk persediaan adalah tanaman tebu yang dimaksudkan untuk dijual, bukan sebagai tanaman menghasilkan sebagaimana diatur dalam Catatan 2k. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai persediaan tanaman semusim. Tanaman semusim disajikan sebesar biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan atau pembelian bibit dan penanaman tanaman semusim sampai tanaman tersebut siap dipanen.

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

k. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu tanaman semusim dan tanaman produksi.

Tanaman Semusim

Tanaman semusim adalah tanaman yang dapat ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai tanaman semusim dan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2h).

h. Inventories

Inventories include sugar cane plantation that is intended to be sold, not as amatureplantation as set forth in Note 2k. The Group has classified it as sugar cane plantation as inventory of annual crops. Annual crops are stated at cost incurred for the purchase of seeds and seedlings or planting crops until the plants are ready for harvest.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for impairment. The allowance for impairment is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

k. Plantations

Plantation crops are classified into two groups, namely annual crops and production crops.

Annual Crops

Annual crops are crops that can be planted and harvested within one cycle of planting. The Group has classified sugarcane plant as annual crop and recorded as inventories (Note 2h).

Tanaman Produksi

Tanaman produksi dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit dan nanas sebagai tanaman produksi.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun. Tanaman nanas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

Tanaman kelapa sawit dan nanas dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman kelapa sawit telah menghasilkan disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 25 tahun, sedangkan penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Panen I (tanaman berumur 22 bulan)	67%	First harvest (plantation age of 22 months)
Panen II (tanaman berumur 33 bulan)	33%	Second harvest (plantation age of 33 months)

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit dan nanas selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Production Crops

Production crops can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified palm and pineapple plantations as production crops.

Mature Plantations

Palm plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date. First harvest of pineapple plantations can be done at the age of 22 months, while the second harvest can be done at the age of 33 months. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

Palm and pineapple plantations are stated at cost, net of accumulated depreciation. The mature palm plantations, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives over 25 years, while the depreciation of pineapple plantations is computed using the following rates:

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on palm and pineapple plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

I. Aset Tetap

I. Property, Plant, and Equipment

Aset tetap kepemilikan langsung, kecuali tanah dan mesin, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, and machineries are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

Pada tahun 2015, Grup mengubah kebijakan akuntansi untuk mesin dari metode biaya ke metode revaluasi.

In 2015, the Group has changed its accounting policy for machineries from cost method to revaluation method.

Mesin dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Saldo selisih revaluasi aset tetap akan dipindahkan ke saldo laba pada saat pelepasan aset yang bersangkutan.

Machineries are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation increment in value of property, plant and equipment" shown as under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Difference of assets revaluation will be moved to retained earnings when those assets is disposed.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus, kecuali penyusutan mesin pengolahan gula dihitung berdasarkan metode unit produksi sebesar 2.160.000 ton sejak 1 Januari 2016. Perubahan metode penyusutan tersebut adalah perubahan estimasi akuntansi dan dampaknya disajikan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2016.

Depreciation is computed on a straight-line method except for machineries of sugar processing is computed based on unit production method amounting to 2,160,000 tonnes, since January 1, 2016. Change in depreciation method is a change in accounting estimates and their impact on the consolidated financial statements presented in 2016.

Berikut adalah masa manfaat aset tetap yang dihitung berdasarkan metode garis lurus:

The property, plant, and equipment are depreciated over the following useful lives using the straight line method:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	10	Machineries of CPO and its downstream products
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama lima belas (15) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laba rugi.

inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in profit or loss.

Aset Tetap yang Tidak Digunakan

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam perkiraan "Aset Lain-lain Tidak Lancar".

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

m. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations are presented under "Other Noncurrent Assets" account.

Assets not used in operations are stated at the lower of carrying value and net realizable value.

Assets not in used in operations are depreciated using the same method and estimated useful lives of directly acquired properties.

m. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

n. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

o. Biaya Tangguhan Hak atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

p. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

n. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Deferred Charges on Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

p. Treasury Stocks

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the owners of the Company until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the owners of the Company.

q. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Penerimaan uang muka dari pembeli atas penjualan minyak sawit dan turunannya dibukukan sebagai uang muka diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat faktur penjualan diterbitkan dan barang telah dikirim. Sedangkan, penerimaan uang muka atas sewa kapal dan tangki diakui sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laba rugi.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Cash received on sales on palm oil and its derivatives is recorded advance received and revenue when the sales invoice is issued. Meanwhile, cash received on lease of ships and tanks is recorded as revenue through the amortization using the straight line method.

Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in profit and loss.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

t. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

v. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

w. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Nilai tercatatatset keuangan Group dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's financial instruments categorized as loans and receivables as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Kas	326,129	295,969	Cash
Piutang usaha	835,556	797,163	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	35,444	22,018	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	9,670	32,917	Other current assets
Piutang pihak berelasi	38,850	19,697	Due from related parties
Jumlah	<u>1,245,649</u>	<u>1,167,764</u>	Total

d. Komitmen Sewa

d. Lease Commitments

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Operating lease commitments - Group as lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Operating lease commitments – Group as lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat*). Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Finance lease commitments - Group as Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

- e. Konsolidasi Entitas dengan hak suara Grup di Bawah 50%

Manajemen menentukan bahwa Grup memiliki pengendalian secara fakta atas PT Dinamika Graha Sarana (DGS) meskipun Grup memiliki kurang dari 50% hak suara. Grup adalah pemegang saham DGS dengan 29,42% bagian kepemilikan. Pemegang saham individu lain yaitu Widarto dan Santoso Winata, masing-masing memiliki 35,29% bagian kepemilikan DGS adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

- a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

- e. Consolidation of Entities in which the Group holds less Than 50%

Management considers that the Group has a de facto control of PT Dinamika Graha Sarana(DGS) even though it has less than 50% of the voting rights. The Group is the shareholder of DGS with a 29.42% equity interest. Other individual shareholders, namely Widarto and Santoso Winata, each of individual has a 35.29% ownership interest of DGS are the controlling shareholders of the Company.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

- a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang masing-masing sebesar Rp 3.253 dan Rp 3.363.

c. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur mesin pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar mesin diungkapkan dalam Catatan 13. Perubahan nilai wajar aset revaluasi akan berdampak pada jumlah penyusutan yang diakui di laba rugi.

d. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tetap yang Tidak Digunakan, serta Masa Menghasilkan Tanaman Perkebunan

Masa manfaat dari aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, serta masa menghasilkan tanaman perkebunan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operations.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the allowance for decline in value and obsolescence of inventories amounted to Rp 3,253 and Rp 3,363.

c. Revaluation of Property, Plant, and Equipment

The Group measures machineries at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The key assumptions used to determine the fair value of machineries, are further explained in Note 13. Changes in fair value of revalued machineries will have an impact to the depreciation amount recognized in profit or loss.

d. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Assets Not Used in Operations, and the Productive Lives of the Plantations

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment, and assets not used in operations; and the production lives of the plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It

penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap, aset tetap yang tidak digunakan dan masa menghasilkan tanaman perkebunan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

Nilai tercatat tanaman perkebunan, aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, diungkapkan masing-masing pada Catatan 12 dan 13.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 diungkapkan pada Catatan 33.

is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, assets not used in operations and the productive live of the plantation would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of plantations, property, plant and equipment and assets not used in operations are set out in Notes 12 and 13, respectively.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 33 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The long-term employee benefit liability as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are set out in Note 33.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp7.700 dan Rp 10.524. Aset pajak tangguhan yang diakui dari rugi fiskal sebesar Rp 8.796 dan Rp 60.503 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 (Catatan 34).

g. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Tanaman perkebunan	1,736,983	1,551,254	Plantations
Aset tetap	5,121,556	4,442,482	Property, plant and equipment
Jumlah	<u>6,858,539</u>	<u>5,993,736</u>	Total

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, deferred tax assets amounted to Rp7,700 and Rp 10,524, respectively. Recognized deferred tax assets on unused fiscal losses amounted to Rp 8,796 and Rp 60,503 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively (Note 34).

g. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Kas

4. Cash

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Kas			Cash on hand
Rupiah	10,418	12,282	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	269	1,065	U.S. Dollar (Note 42)
Jumlah - Kas	10,687	13,347	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	75,073	35,053	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43,985	2,979	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8,858	4,489	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,527	4,012	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	8,081	784	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	140,524	47,374	Subtotal
Mata Uang Asing (Catatan 42)			Foreign currencies (Note 42)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	145,389	210,457	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24,844	4,270	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,264	1,649	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia	0	359	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	0	277	PT Bank Permata Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	0	176	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	0	104	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	1,733	477	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	174,230	217,769	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank CIMB Niaga Tbk	483	75	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	176	15,607	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	29	1,722	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	688	17,404	Subtotal
Jumlah - Bank	315,442	282,622	Total - Cash in banks
Jumlah	326,129	295,969	Total

5. Investasi Tersedia untuk Dijual

5. Available for Sale Investments

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Obligasi subordinasi	10,000	10,000	Subordinated bonds
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar	185	3	Unrealized gain (loss) on change in fair value
Jumlah - bersih	10,185	10,003	Net

Merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010 ('Obligasi'). Obligasi ini dibeli pada tanggal 8 Juli 2010 sebesar nilai nominal Rp 10.000

This represents the Company's investment in Subordinated Bonds I Year 2010 of PT Bank CIMB Niaga Tbk ('Bonds'). The Bonds were acquired on July 8, 2010 at nominal value

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

dengan suku bunga tetap sebesar 11,30% per tahun dan dibayar setiap kuartal. Periode Obligasi adalah 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2017.

amounting to Rp 10,000 and with coupon rate at 11.30% per annum which is to be paid quarterly. The term of the Bonds is 7 years and will mature on July 8, 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Obligasi ini mempunyai harga pasar sebesar 101,85% dan 100,03% dan mendapat peringkat AA(idn) dari Fitch.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Bonds have a market price at 101.85% and 100.03%, respectively, and were rated at AA(idn) by Fitch.

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

	30 Juni / June 30	31 Desember / December 31	
	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 38)	498,359	608,027	Related parties (Note 38)
Pihak ketiga Rupiah			Third parties Rupiah
PT Pertamina	126,044	0	PT Pertamina
PTPN VII	59,711	0	PTPN VII
PT Ecogreen Oleo Chemical	20,845	9,332	PT Ecogreen Oleo Chemical
Atok - Makmur	18,100	0	Atok - Makmur
UD Gunung Tambora	15,300	0	UD Gunung Tambora
Agus Susanto	11,100	0	Agus Susanto
PT Sriwijaya Alam Segar	7,970	2,383	PT Sriwijaya Alam Segar
Eka Indra Yan	5,589	0	Eka Indra Yan
PT Sari Dumai Sejati	4,515	0	PT Sari Dumai Sejati
PT Sukses Mekar Sari	2,394	0	PT Sukses Mekar Sari
PT Pelabuhan Indonesia	1,986	1,774	PT Pelabuhan Indonesia
PT Wilmar Nabati Perkasa	1,441	29,879	PT Wilmar Nabati Perkasa
PT Pundi Lahan Khatulistiwa	1,345	0	PT Pundi Lahan Khatulistiwa
PT Sintang Raya	1,170	2,418	PT Sintang Raya
Wahana Citra Nabati	1,049	0	Wahana Citra Nabati
PT Mulia Jaya Sejahtera	1,015	0	PT Mulia Jaya Sejahtera
PT Gunung Madu Plantation	0	26,602	PT Gunung Madu Plantation
PT LDC Indonesia	0	12,161	PT LDC Indonesia
PT Indokarya Internusa	0	1,385	PT Indokarya Internusa
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1,494	39,666	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	281,068	125,600	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Nestle Singapore Pte Ltd	20,226	0	Nestle Singapore Pte Ltd
Adm International Sari	15,157	38,240	Adm International Sari
Zara General Trading Limitada	6,333	13,231	Zara General Trading Limitada
Arab Co. FOR & EKSPORT	4,196	0	Arab Co. FOR & EKSPORT
KK Kingstone Ltd.	4,137	3,198	KK Kingstone Ltd.
Assudamal & Sons (HK) Limited	1,757	0	Assudamal & Sons (HK) Limited
Agri Oil Pte	1,186	0	Agri Oil Pte
Franco Asian Enterprises Singapore. Ltd	0	795	Franco Asian Enterprises Singapore. Ltd
Ameropa Asia Pte. Ltd.	0	4,966	Ameropa Asia Pte. Ltd.
Multy Commodity International	0	629	Multy Commodity International
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	3,137	2,477	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	56,129	63,536	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	337,197	189,136	Total - third parties
Jumlah	835,556	797,163	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Seluruh piutang usaha Grup pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group's trade accounts receivables are not yet due and not impaired.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided.

Sebesar 93,28% dan 92,03% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17 dan 39).

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, 93.28% and 92.03% of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 39).

7. Persediaan

7. Inventories

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Persediaan barang jadi			
Minyak sawit	153,439	272,162	Crude palm oil
Stearin	56,892	28,776	Stearine
Minyak goreng sawit	55,873	68,031	Palm cooking oil
Gula Mentah	51,060	0	Raw Sugar
Gula	32,908	124,350	Sugar
			Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
Minyak inti sawit	15,777	60,091	Palm kernel oil
Vetsil sawit	12,465	8,389	Palm free fatty acid
Inti sawit	10,457	12,126	Palm kernel
Bungkil sawit	7,616	4,151	Palm expeller
Bahan kimia	2,518	674	Chemicals
Sabun	2,294	6,081	Soap
Minyak kelapa	1,574	1,574	Crude coconut oil
Tandan Buah Segar	1,062	0	Fresh Fruit Bunches
Lain-lain	36,062	24,068	Others
Tanaman tebu dalam pertumbuhan	253,594	204,943	Immature sugarcane - plantation
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Suku cadang	266,459	105,727	Spare parts
Bahan bakar dan pelumas	83,812	31,282	Fuel and oil
Pupuk dan obat-obatan	70,678	141,312	Fertilizers and medicines
Bahan pembungkus	5,255	12,379	Packaging
Lain-lain	18,406	39,751	Others
Jumlah	1,154,069	1,149,341	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan cadangan barang usang	(3,349)	(3,363)	Less allowances for decline in value and obsolescence
Jumlah - Bersih	1,150,720	1,145,978	Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan persediaan barang usang.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of inventories.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Management believes that the carrying values of inventories at the consolidated statements of financial position dates had reflected the net realizable values of those inventories.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	30 Juni / June 30 2016		31 Desember / December 31 2015		
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR	110,800	IDR	722,216	PT Asuransi Dayin Mitra
	USD	14,000	USD	20	
PT Asuransi Reliance Indonesia	IDR	5,450	IDR	-	PT Asuransi Reliance Indonesia
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	IDR	599,900	IDR	-	PT Asuransi Cakrawala Proteksi
PT Asuransi Mitra Maparya	IDR	92,000	IDR	-	PT Asuransi Mitra Maparya
	USD	11,000	USD	-	

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

Termasuk dalam tanaman tebu dalam pertumbuhan adalah kapitalisasi beban penyusutan aset tetap sebesar Rp4.007 dan Rp 58.034 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, sugar cane plantation includes capitalized depreciation expenses of property, plant and equipment amounting to Rp 4,007 and Rp 58,034, respectively.

10,53% dan 27,41% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 (Catatan 17 dan 39).

Inventories representing 10.53% and 27.41%, of the total inventories as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 39).

8. Pajak Dibayar Dimuka

8. Prepaid Taxes

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	87,661	93,022	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	1,883	1,323	Article 22
Pasal 23	1,861	1,058	Article 23
Pasal 25	10,863	0	Article 25
Jumlah	<u>102,268</u>	<u>95,403</u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

9. Uang Muka

	30 Juni / June 30	31 Desember / December 31
	2016	2015
Uang muka pembelian:		
Bahan baku	526,672	479,653
Aset tetap	104,961	406
Suku cadang	70,707	97,796
Bibit	525	34
Pupuk	342	5,455
Lain-lain	66,637	86,010
Jumlah	<u>769,844</u>	<u>669,354</u>

9. Advances

Advances for purchases of:	
Raw materials	
Property, plant and equipment	
Spareparts	
Seeds	
Fertilizers	
Others	
Total	

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 38):

	30 Juni / June 30	31 Desember / December 31
	2016	2015
Piutang		
PT Budi Starch & Sweetner Tbk	22,422	3,034
PT Budi Samudra Perkasa	14,482	13,562
PT Kencana Acidindo Perkasa	1,867	0
PT Budi Samudera Tata Karya	79	3,101
Jumlah	<u>38,850</u>	<u>19,697</u>
Utang		
PT Kencana Acidindo Perkasa	0	3,929
PT Budi Sulfat Jaya	0	2
Jumlah	<u>0</u>	<u>3,931</u>

10. Due from and Due to Related Parties

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with its related parties (Note 38):

Due from	
PT Budi Starch & Sweetner Tbk	
PT Budi Samudra Perkasa	
PT Kencana Acidindo Perkasa	
PT Budi Samudera Tata Karya	
Total	
Due to	
PT Kencana Acidindo Perkasa	
PT Budi Sulfat Jaya	
Total	

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

11. Piutang dan Utang Plasma– Bersih

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan serta BNIL dan BPG, entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

11. Due from and Due to Plasma – Net

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL and BPG, the subsidiaries, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan BNIL, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan BNIL, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 39).

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and BNIL, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and BNIL, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 39).

12. Tanaman Perkebunan

12. Plantations

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Perubahan selama 30 Juni 2016 / Changes during June 30, 2016		30 Juni 2016 / June 30, 2016	
		Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penghapusan/ Write-off		
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	1,289,429	102,166	-	1,391,595	Palm plantations
Tanaman nanas	-	-	-	-	Pineapple plantations
Jumlah	1,289,429	102,166	-	1,391,595	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	339,270	27,181	-	366,451	Palm plantations
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,447	-	-	1,447	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	948,712			1,023,697	Carrying Value
		Perubahan selama 2015/ Changes during 2015			
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penghapusan/ Write-off	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	1.113.179	212.081	(35.831)	1.289.429	Palm plantations
Tanaman nanas	-	2.521	(2.521)	-	Pineapple plantations
Jumlah	1.113.179	214.602	(38.352)	1.289.429	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	296.968	52.849	(10.547)	339.270	Palm plantations
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.447	-	-	1.447	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	814.764			948.712	Carrying Value

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah 12 tahun.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan Islands. Average age of mature plantation is 12 years as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 27.181 dan Rp 52.849 untuk tahun 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 (Catatan 29).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 27,181 and Rp 52,849 in June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively (Note 29).

Pada tahun 2015, Grup telah membeli tanaman sawit yang telah menghasilkan sebesar Rp 1.159.

In 2015, the Group has acquired matured palm plantation amounting to Rp 1,159, respectively.

Pada tahun 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Grup melakukan penghapusan terhadap tanaman telah menghasilkan dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar nihil dan Rp 38.352.

In June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group has written off mature plantations with net book value amounting to nil and Rp 38,352, respectively.

Luas lahan tanaman sawit telah menghasilkan Grup pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar 44,97 ribu hektar dan 52,90 ribu hektar.

Mature palm plantations of the Group as of June 30, 2016 and December 31, 2015 measure 44.97 thousand hectares and 52.90 thousand hectares, respectively.

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Tanaman kelapa sawit			Palm plantations
Saldo awal tahun	559,944	549,682	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	212,911	221,184	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(102,167)	(210,922)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	670,688	559,944	Balance at the end of the year
Tanaman nanas			Pineapple plantations
Saldo awal tahun	42,598	37,399	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	0	7,720	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	0	(2,521)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	42,598	42,598	Balance at the end of the year
Jumlah	713,286	602,542	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	24,455	53,297	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	18,117	25,712	Interest expense
Jumlah	42,572	79,009	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature plantations based on the location of operations of the Group follows:

	Dalam Ribuan Hektar/ In Thousand of Hectares		
	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	14,442	14,331	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	2,607	2,607	Kalimantan Island
Jumlah	17,049	16,938	Total

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing sebesar 42,48% dan 45,75% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Grup digunakan sebagai jaminan utang bank dan surat utang jangka menengah (Catatan 17, 21, 39 dan 40).

Plantations of the Group constituting 42.48% and 45.75% of the carrying amount of the plantations as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively, are used as collateral on bank loans and medium term notes (Notes 17, 21, 39 and 40).

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015 the plantations are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan, dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group owns several parcels of land located in Lampung, South Sumatera and Borneo with Land Use Rights (Hak Guna Usaha or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Perusahaan dan Entitas Anak/ The Company and its Subsidiaries	Lokasi/ Location	Luas (Hektar)/Area (Hectares)		Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ End of Validity Period
		2016	2015	
Perusahaan/ The Company	Lampung, Sumatera Selatan, dan Riau/ Lampung, South Sumatera and Riau	15,817.00	15,817.00	2020 - 2044
BSA	Lampung	955.77	955.77	2040
BNIL	Lampung	6,475.00	6,475.00	2026
AKG	Lampung	5,398.23	5,398.23	2027
BTLA	Lampung	9,870.00	9,870.00	2032 - 2043
BDP	Lampung	7,690.35	7,690.35	2030 - 2043
ABM	Lampung	80.30	80.30	2038
BNCW	Lampung	1,992.50	1,992.50	2030 - 2044
Jumlah/Total		48,279.15	48,279.15	

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Perubahan selama 2016/ Changes during 2016			Eliminasi Akumulasi penyusutan/ Elimination of Depreciation	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Difference of Revaluated Fixed Asset	30 Juni 2016/ June 30, 2016
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Nilai tercatat dan nilai revaluasi/ At cost and revalued amount							
<i>Pemilikan langsung/Direct acquisitions</i>							
Tanah/Land	242,753	17,305	-	-	-	-	260,058
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	1,385,268	100,628	-	91,845	-	-	1,577,741
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya/ Machineries of CPO and its downstream products	1,497,017	111,314	-	128,589	-	-	1,736,920
Mesin pengolahan gula/ Machineries of sugar processing	500,943	2,297	-	-	-	-	503,240
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	400,116	16,911	(389)	98,171	-	-	514,809
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	369,670	31,282	-	19,040	-	-	419,992
Kapal/vessels	50,980	953	(4,060)	-	-	-	47,873
Jumlah/Subtotal	4,446,747	280,690	(4,449)	337,645	0	0	5,060,633
<i>Aset dalam pembangunan/ Constructions in progress</i>							
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	416,489	206,052	-	(91,845)	-	-	530,696
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya/ Machineries of CPO and its downstream products	291,334	123,307	-	(128,589)	-	-	286,052
Mesin pengolahan gula/ Machineries of sugar processing	601,115	186,104	-	-	-	-	787,219
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	8,428	14,385	-	(19,040)	-	-	3,773
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	3,402	2,272	-	-	-	-	5,674
Jumlah/Subtotal	1,320,768	532,120	-	(239,474)	-	-	1,613,414
<i>Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets</i>							
Peralatan dan perabotan/ Equipment	-	-	-	-	-	-	0
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	211,204	19,120	-	(98,171)	-	-	132,153
Jumlah/Total	5,978,719	831,930	(4,449)	0	0	0	6,806,200

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama 2016/ Changes during 2016				Eliminasi Akumulasi penyusutan/ Elimination of Depreciation	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Difference of Revaluated Fixed Asset	30 Juni 2016/ June 30, 2016
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation							
Pemilikan langsung/Direct acquisitions							
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	379,380	37,029	-	-	-	-	416,409
Mesin pengolahan minyak sawit dan produk turunannya/ Machineries of CPO and its downstream products	484,608	25,012	-	-	-	-	509,620
Mesin pengolahan gula/ Machineries of sugar processing	0	15,416	-	-	-	-	15,416
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	342,150	29,946	(75)	21,338	-	-	393,359
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	229,671	30,481	-	-	-	-	260,152
Kapal/vessels	21,452	1,459	(1,297)	-	-	-	21,614
Jumlah/Subtotal	1,457,261	139,343	(1,372)	-	-	-	1,616,570
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets							
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	78,976	10,434	-	(21,338)	-	-	68,072
Jumlah/Total	1,536,237	149,777	(1,372)	-	-	-	1,684,642
Nilai Tercatat/Carrying Value	4,442,482						5,121,556
	Perubahan selama 2015/ Changes during 2015				Eliminasi Akumulasi penyusutan/ Elimination of Depreciation	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Difference of Revaluated Fixed Asset	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Nilai tercatat dan nilai revaluasian/ At cost and revalued amount							
Pemilikan langsung/Direct acquisitions							
Tanah/Land	173,327	69,469	(43)	-	-	-	242,753
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	1,264,621	74,131	-	171,455	-	-	1,510,206
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya/ Machineries of CPO and its downstream products	873,223	157,178	-	72,840	(65,314)	333,986	1,371,913
Mesin pengolahan gula/ Machineries of sugar processing	561,514	-	-	(52,951)	(45,370)	37,750	500,943
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	358,998	19,506	(908)	22,517	-	-	400,113
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	302,231	67,523	-	82	-	-	369,836
Kapal/vessels	49,903	1,077	-	-	-	-	50,980
Jumlah/Subtotal	3,583,817	388,884	(951)	213,942	(110,684)	371,736	4,446,745
Aset dalam pembangunan/ Constructions in progress							
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	242,199	482,058	-	(171,455)	-	-	552,802
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya/ Machineries of CPO and its downstream products	169,139	56,922	-	(72,840)	-	-	153,221
Mesin pengolahan gula/ Machineries of sugar processing	205	547,959	-	52,951	-	-	601,115
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	1,561	7,846	-	(84)	-	-	9,323
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	-	3,402	-	-	-	-	3,402
Jumlah/Subtotal	413,104	1,098,187	-	(191,428)	-	-	1,319,863
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets							
Peralatan dan perabotan/ Equipment	-	906	-	-	-	-	906
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	213,235	20,486	-	(22,514)	-	-	211,207
Jumlah/Total	4,210,156	1,507,558	(951)	-	(110,684)	371,736	5,978,721

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama 2015/ Changes during 2015				Eliminasi Akumulasi penyusutan/ Elimination of Depreciation	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Difference of Revaluated Fixed Asset	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation							
Pemilikan langsung/Direct acquisitions							
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	313,895	65,485	-	-	-	-	379,380
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya/ Machineries of CPO and its downstream products	437,598	112,706	-	-	(65,314)	-	484,990
Mesin pengolahan gula/ Machineries of sugar processing	45,370	-	-	-	(45,370)	-	-
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	294,464	48,398	(711)	-	-	-	342,151
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	194,804	34,486	-	-	-	-	229,290
Kapal/vessels	18,602	2,850	-	-	-	-	21,452
Jumlah/Subtotal	1,304,733	263,925	(711)	-	(110,684)	-	1,457,263
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets							
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	62,189	16,787	-	-	-	-	78,976
Jumlah/Total	1,366,922	280,712	(711)	-	-	-	1,536,239
Nilai Tercatat/Carrying Value	2,843,234						4,442,482

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	30 Juni / June 30	31 Desember / December 31	
	2016	2015	
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	83,974	156,735	Cost of goods sold (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	35,882	9,794	General and administrative expenses (Note 31)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	24,455	53,297	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Persediaan (tanaman tebu dalam pertumbuhan) (Catatan 7)	4,007	58,036	Inventories (immature sugarcane - plantation) (Note 7)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 38)	1,459	2,850	Compensation received from vessels rent (Note 38)
Jumlah	149,777	280,712	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Aset tetap dalam pembangunan yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Significant constructions in progress as of June 30, 2016, are as follows:

	Lokasi/ Location	2016		
		Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Biaya Akumulasi/ Accumulated Costs	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Pabrik CPO/ CPO mills	Lampung	50%	69,725	Desember/December 2016
Bangunan dan prasarana/ Building and infrastructure Dermaga/Jetty	Lampung	50%	47,253	Desember/December 2016
Biogas	Lampung	98%	67,994	September/September 2016
Pabrik pengolahan gula/ Sugar mill	Lampung	80%	1,145,458	Desember/December 2016

Termasuk penambahan aset tetap selama tahun 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah kapitalisasi beban bunga sebesar Rp 60.384 dan 84.723.

Additional cost of property, plant and equipment during June 30, 2016 and December 31, 2015 includes capitalized interest expenses totaling to Rp60,384 and Rp 84,723, respectively.

Pengurangan selama tahun 2016 dan 2015 yang merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2016 and 2015 include sale of certain property, plant and equipment with details as follows:

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Harga jual	0	3,365	Selling price
Nilai tercatat	0	43	Carrying value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	0	3,322	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

Selama tahun 2016, Grup menghapus aset tetap berupa kapal dengan nilai tercatat sebesar Rp 2.763.

In 2016, the Group has written off vessels such with net book value amounting Rp 2,763.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 38). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Property, plant and equipmentsuch asbargesandmotor boats/tugboatareassetstobe leased.The companyhas appointedPTBudiSamudraPerkasa(BSP), related parties, to operate theships of the Companyfor a period of3 years(Note 38). According tothe Cooperation Agreement, BSPentitled to allrevenuefreightships, andvice versaBSPshall providecompensationto the Companyas follows:

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2013 – 8 Agustus 2016, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 600per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.
- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 4 Agustus 2015 – 4 Agustus 2018, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350per tahun untuk kapal tongkang.
- c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2013 – 31 Desember 2016, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.
- d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2015 – 31 Desember 2018, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 400per tahun untuk *tug boat*.

- a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2013 – August 8, 2016, annual compensation amounts to Rp 600for the tug boat and barge.
- b. Based on Cooperation Agreement for period August 4, 2015 – August 4, 2018, annual compensation amounts to Rp 350for the barge.
- c. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2013 – December 31, 2016, annual compensation amounts to Rp 2,050 for the tug boat and barge.
- d. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2015 – December 31, 2018, annual compensation amounts to Rp 400 for the tug boat.

Pada tanggal 30 Juni2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing sebesar 33,96% dan 30,43% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan dan surat utang jangka menengah (Catatan 17, 19, 20, 21dan 39).

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, 33.96% and 30.43%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 17, 19, 20, 21 and 39).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	30 Juni / June 30 2016		31 Desember / December 31 2015		
	<u>Mata Uang/ Currency</u>	<u>Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp</u>	<u>Mata Uang/ Currency</u>	<u>Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp</u>	
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR	3,556	IDR	1,390,760	PT Asuransi Dayin Mitra
	USD	685,440	USD	1,231,346	
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	IDR	1,286,917	IDR	-	PT Asuransi Cakrawala Proteksi
	USD	1,356,807	USD	-	
PT Asuransi Jasindo	IDR	198,550	IDR	29,500	PT Asuransi Jasindo
PT Asuransi Central Asia	SGD	-	SGD	38,160	PT Asuransi Central Asia
PT Asuransi Mitra Maparya	IDR	-	IDR	315	PT Asuransi Mitra Maparya
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IDR	-	IDR	75	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi QBE Pool Indonesia	IDR	-	IDR	8,090	PT Asuransi QBE Pool Indonesia
PT Asuransi Asoka Mas	IDR	-	IDR	990	PT Asuransi Asoka Mas
MNC Insurance	IDR	-	IDR	153	MNC Insurance
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	IDR	-	IDR	390	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan mesin pengolahan gula tebu Grup direvaluasi dengan menggunakan posisi tanggal 30 November 2015, dengan laporan penilai dari KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen, tanggal 8 Maret 2016. Teknik pengukuran nilai wajar untuk mesin Group adalah menggunakan nilai pasar. Revaluasi mesin dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sebesar Rp 975.446 menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp 358.006. Surplus revaluasi setelah memperhitungkan pajak final atas surplus revaluasi sebesar Rp 13.360 dikreditkan pada akun "Komponen ekuitas lainnya" dalam laporan perubahan ekuitas.

Machinery of CPO and sugar cane processing machinery Grup revalued using the position on November 30, 2015, with the appraisal report of KJPP Ayon Suherman and Partners, an independent appraiser, dated March 8, 2016. Fair value measurement technique for the Group machinery is using the market value. Revaluation of machineries with a carrying value before revaluation surplus amounting to Rp 975,446 revaluation gain amounting to Rp 358,006. Revaluation surplus after taking into account the final tax on revaluation surplus of Rp 13,360 credited to the account "Other equity components" in the statement of changes in equity.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, revaluasi mesin Grup masih dalam proses untuk mendapatkan persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak.

Up to the date of consolidated financial statement, revaluation of the Group's machineries is still in process to obtain the approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Taxes.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain

14. Other Noncurrent Assets

	30 Juni / <i>June 30</i> 2016	31 Desember / <i>December 31</i> 2015	
Taksiran tagihan pajak (Catatan 34)			Estimated claims for tax refund (Note 34)
Tahun 2016	14,721		Year 2016
Tahun 2015	29,623	29,623	Year 2015
Tahun 2013	2,172	2,172	Year 2013
Tahun 2012	3,845	3,845	Year 2012
Biaya dibayar dimuka	30,086	30,873	Prepaid expenses
Lain-lain	14,324	22,358	Others
Jumlah	94,771	88,871	Total

15. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

15. Trade Accounts Payable

This account consists of payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

	30 Juni / <i>June 30</i> 2016	31 Desember / <i>December 31</i> 2015	
Berdasarkan Pemasok			By Supplier
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related party (Note 38)
Rupiah			Rupiah
PT Budi Dharma Godam Perkasa	1,656	4,706	PT Budi Dharma Godam Perkasa
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Pupuk Hikay	49,005	14,212	PT Pupuk Hikay
PT Sentana Adidaya Pratama	33,905	31,811	PT Sentana Adidaya Pratama
PT AKR Corporindo	24,488	16,069	PT AKR Corporindo
PT Wilmar Chemical Indonesia	15,911	-	PT Wilmar Chemical Indonesia
PT Pertamina	12,000	-	PT Pertamina
PT Mandiri Bara Sukses	10,755	-	PT Mandiri Bara Sukses
PT Seragam Serasi Perkasa	10,379	-	PT Seragam Serasi Perkasa
PT Inti Sumber Baja Sakti	10,174	-	PT Inti Sumber Baja Sakti
PTSadikun Niaga Mas Raya	9,556	-	PTSadikun Niaga Mas Raya
PT PKG Lautan Indonesia	8,211	-	PT PKG Lautan Indonesia
PT Bara Abadi	6,415	-	PT Bara Abadi
PT Nusa Mandiri Utama	6,280	6,083	PT Nusa Mandiri Utama
PT Sinar Jaya Sinergi	5,136	18,545	PT Sinar Jaya Sinergi
David	4,818	3,303	David
PT Plasindo Lestari	3,480	-	PT Plasindo Lestari
PT Setia Sapta	3,250	-	PT Setia Sapta
PT Fahad Thanayyah Al-Thani	2,529	-	PT Fahad Thanayyah Al-Thani
PT Sukses Jaya Mandiri	2,307	-	PT Sukses Jaya Mandiri
PT Amcor Flexipack	1,965	43	PT Amcor Flexipack
Rudi Hartono	1,817	1,568	Rudi Hartono
PT Pelindo	1,781	1,515	PT Pelindo
PT Converta	1,540	-	PT Converta
PT Kadu Jaya Perkasa	1,529	138	PT Kadu Jaya Perkasa
PT Agro Anugerah Permai	1,492	1,690	PT Agro Anugerah Permai
PT Mulia Adi Pramitha	1,429	-	PT Mulia Adi Pramitha
CV Sarana Jaya Mandiri	1,003	-	CV Sarana Jaya Mandiri

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Juni / <i>June 30</i> 2016	31 Desember / <i>December 31</i> 2015	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bara Indah Global	-	20,519	PT Bara Indah Global
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	-	13,279	PT Perkebunan Nusantara (Persero)
PT Restu Mulia Kencana	-	7,442	PT Restu Mulia Kencana
PT Tulus Aji	-	5,543	PT Tulus Aji
PT Budi Nabati Perkasa	-	4,835	PT Budi Nabati Perkasa
PT Sriwijaya Palm Oil	-	3,321	PT Sriwijaya Palm Oil
Sparepart PMS	-	1,869	Sparepart PMS
PT Berdikari	-	1,505	PT Berdikari
PT Sinar Energi Andalas	-	1,474	PT Sinar Energi Andalas
Paulus Sanjaya	-	1,046	Paulus Sanjaya
PT Sumber Indokem Jaya	-	652	PT Sumber Indokem Jaya
PT Supernova	-	622	PT Supernova
PT Agro Sentosa Jaya	-	401	PT Agro Sentosa Jaya
PT Sinergi Inti Prima	-	112	PT Sinergi Inti Prima
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	58,116	123,281	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	<u>289,271</u>	<u>280,878</u>	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 42)			Foreign Currency (Note 42)
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	167,332	44,118	Inter United Enterprises Pte. Ltd.
Rhodium Resources Pte Ltd	304,959	-	Rhodium Resources Pte Ltd
Jumlah	<u>472,291</u>	<u>44,118</u>	Subtotal
Jumlah pihak ketiga	<u>761,562</u>	<u>324,996</u>	Subtotal third parties
Jumlah	<u>763,218</u>	<u>329,702</u>	Total

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group's trade accounts payable are not yet due for payment.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan (Catatan 34)	28,850	-	The Company (Note 34)
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan (Catatan 34)			Current year (Note 34)
ABM	-	2,484	ABM
AKG	19,669	-	AKG
BDP	26	26	BDP
BNIL	-	-	BNIL
BPG	-	-	BPG
BPG	-	-	BPG
BTLA	-	101	BTLA
SAP	1,376	-	SAP
Jumlah	<u>49,921</u>	<u>2,611</u>	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	3	10	Article 4 (2)
Pasal 15	32	67	Article 15
Pasal 19	1,632	3,000	Article 19
Pasal 21	88	4,255	Article 21
Pasal 22	268	333	Article 22
Pasal 23	2,034	2,147	Article 23
Pasal 25	2,384	4,240	Article 25
Jumlah	<u>6,441</u>	<u>14,052</u>	Subtotal
Jumlah	<u>56,362</u>	<u>16,663</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

17. Utang Bank

17. Bank Loans

	30 Juni / <i>June 30</i> 2016	31 Desember / <i>December 31</i> 2015	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	395,782	254,668	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank UOB Indonesia	299,768	259,929	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	209,465	143,100	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	45,761	48,181	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30,981	28,207	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18,258	41,598	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	462	-	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>1,000,477</u>	<u>775,683</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	434,940	482,825	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141,808	115,470	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	22,726	30,066	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	40,573	774	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>640,047</u>	<u>629,135</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1,640,524</u>	<u>1,404,818</u>	Total
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,092,025	932,488	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	264,721	261,916	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	156,000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	62,000	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	61,485	69,683	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	-	68	PT Bank Jasa Jakarta
Jumlah	<u>1,636,231</u>	<u>1,264,155</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank OCBC NISP Tbk	663,942	750,103	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>663,942</u>	<u>750,103</u>	Total
Jumlah	2,300,173	2,014,258	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(9,051)</u>	<u>(13,222)</u>	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	2,291,122	2,001,036	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(222,798)</u>	<u>(190,575)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>2,068,323</u>	<u>1,810,461</u>	Long-term portion

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank:

Average interest rates per annum on bank loans:

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Rupiah			Rupiah
Suku bunga mengambang	10,50% - 12,50%	10,75% - 12,25%	Floating interest rate
Suku bunga tetap	8.59%	8.59%	Fixed interest rate
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Suku bunga mengambang	4,48% - 6,00%	4,48% - 6,00%	Floating interest rate

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US\$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 30 Juni 2017.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 30.981 dan Rp 28.207 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US\$ 10.759 ribu dan US\$ 8.371 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

- b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US\$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C sight maupun usance (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, fasilitas ini tidak digunakan.

- c. Pinjaman Transaksi Khusus untuk pengembangan usaha Perusahaan sebesar Rp 156.000. Pada tanggal 30 Juni 2016 saldo pinjaman ini sebesar Rp 156.000.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo dan Waylunik, serta tanah atas nama Widarto, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 13 dan 38). Jaminan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following

- a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US\$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times, the latest until June 30, 2017.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, outstanding loans amounted to Rp 30,981 and Rp 28,207, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US\$ 10,759 thousand and US\$ 8,371 thousand, respectively for facility in US Dollar.

- b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounting to US\$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum 180 days) are taken under recourse right. This facility will mature on June 30, 2017.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, this facility has not been used.

- c. Term Loan for Capital Expenditure amounted to Rp 156,000. As of June 30, 2016 for this facility amounted to Rp 156,000.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill located in Sidoarjo and Waylunik, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 13 and 38). Those collaterals represent part of joint collateral with BRI.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Transaksional Khusus (KTK) pada tanggal 9 November 2015 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 565.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kebun dan pabrik minyak kelapa sawit di Banyuasin. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 84 bulan (7 tahun) .

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 564.500 dan Rp 485.500.

2. Fasilitas Kredit Modal Kerjasama dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 22 Maret 2016.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 50.933 dan Rp 66.600.

Fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri diatasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 12, 13, dan 38). Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri dan Maybank Indonesia.

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 313.220 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 296.110 dan KI IDC sebesar Rp 17.110. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik rafinasi tebu yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following

1. Special Transactional Loan Facility on November 9, 2015, with maximum amount of Rp 565.000. This facility is used to finance plantation and CPO mills in Banyuasin, South Sumatera. The loan facility has term 84 months (7 years).

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to Rp 564,500 and Rp 485,500.

2. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil and cooking oil. The loan facility has been extended several times, the latest until March 22, 2016.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, outstanding loans amounted to Rp 50,933 and Rp 66.600, respectively.

The loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 12, 13 and 38). Trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for short-term loan from Mandiri and Maybank Indonesia.

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI consist of the following

1. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 313,220 which consists of KI Principal amounting to Rp 296,110 and KI IDC facility amounting to Rp 17,110. This facility is used for financing the construction of sugar refinery mill which is located in Way Lunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 140.363 dan Rp 165.363 untuk KI Pokok, serta Rp 10.255 dan Rp 12.005 untuk KI IDC.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan for this facility is Rp 140,363 and Rp 165,363 for KI Principal, respectively and Rp10,255 and Rp 12,005 for KI IDC, respectively.

2. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 712.960 dan KI IDC sebesar Rp 87.850. Pada tanggal 16 Februari 2015, BRI menyetujui untuk menambah fasilitas ini menjadi Rp 938.200 yang terbagi menjadi KI Pokok sebesar Rp 828.000 dan KI IDC sebesar Rp 111.300. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula dengan kapasitas 8.000 TDC (*Ton Cane per Day*) yang berlokasi di Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 84 bulan (7 tahun) dan masa tenggang selama 30 bulan, terhitung sejak tanda tangan akta addendum perjanjian kredit.

2. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 800,810 which consists of KI Principal amounting to Rp 712,960 and KI IDC facility amounting to Rp 87,850. On February 16, 2015, BRI has approved to increase this facility to Rp 938,200 which amounting to Rp 828,000 for KI Principal and Rp 111,300 for KI IDC. This facility is used for financing the construction of sugar mill with 8,000 TDC (Ton Cane per Day) which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 84 months (7 years) with a grace period of 30 months from the date of the agreement is amended.

Fasilitas ini baru digunakan pada tahun 2015. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo fasilitas ini sebesar Rp 356.422 dan Rp 262.561 untuk KI Pokok dan sebesar Rp 20.485 dan Rp 7.059 untuk KI IDC.

This facility was used in 2015. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan for this facility is Rp 356,422 and Rp 262,561 for KI Principal and Rp 20,485 and Rp 7,059 for KI IDC.

3. Fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) pada tanggal 16 Februari 2015 dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 22.750 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembukaan *Sight* atau *Usance* L/C atas impor peralatan/mesin untuk pembangunan pabrik gula. Jangka waktu fasilitas ini adalah 24 bulan.

3. Deferred Import Guarantee (PJI) Facility on February 16, 2015 with maximum amount of US\$ 22,750 thousand. This facility is used to finance the opening of Sight or Usance LCs for importing machineries of sugar mill. This facility has term of 24 months.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo fasilitas ini sebesar US\$ 3.500 ribu dan US\$ 3.500.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan for this facility is US\$ 3,500 thousand and US\$ 3,500 thousand.

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir tanggal 24 Juli 2016.

4. Working Capital Loan Facility in form of overdraft account with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the district of Central and North Lampung. The facility has been extended several times, the latest extension until July 24, 2016.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 76.500 dan Rp 76.500.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to Rp 76,500 and Rp 76,500.

5. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 34.020 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Disamping itu, BRI memberikan fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) yang bersifat *interchange* dengan fasilitas KMKI. Tujuan fasilitas PJI ini adalah menjamin pembukaan LC impor dalam valuta asing untuk impor *raw sugar* dalam bentuk *sight* dan *usance* LC. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2016.

5. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US\$ 34.020 thousand. This loan facility is used to finance the working capital for importing raw sugar as raw material for sugar mill. Besides, BRI also provides Deferred Import Guarantee (PJI) which can be interchanged with KMKI facility. The PJI facility is used to guarantee the issuing of foreign currencies import LC for raw sugar in form of sight and usance LC. This facility has been extended and will mature on July 24, 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2016 saldo fasilitas ini sebesar US\$24.725 ribu, sedangkan 31 Desember 2015, fasilitas ini tidak digunakan.

As of June 30, 2016 the outstanding loan amounted to US\$ 24.725 thousand, while as of December 31, 2015, this facility has not been used.

6. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 88.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo tanggal 24 Juli 2016.

6. Working Capital Loan Facility (KMK) with maximum amount of Rp 88,000. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar which is financed by working capital import loan facility. This facility has been extended and will mature on July 24, 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2016 saldo fasilitas ini sebesar Rp 82.032, sedangkan 31 Desember 2015, fasilitas ini belum digunakan.

As of June 30, 2016 outstanding loan amounted Rp 82,032, while as of December 31, 2015, this facility has not been used.

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, kendaraan serta tanah dan kebun tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara; tanah perkebunan sawit dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit milik Perusahaan yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik dan pabrik gula di Terbanggi, Bandar Lampung; serta tanaman tebu yang ditanam di atas tanah milik BNIL dan Perusahaan (Catatan 6, 7, 12, 13 dan 38).

All loan facilities from BRI to AKG are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, vehicles and land and sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung; land, including palm plantation and mills owned by the Company located in Terbanggi Besar, Central Lampung; land and building with equipment of refinery mill in the name of Santoso Winata, a related party, located in Way Lunik and sugar mill in Terbanggi, Bandar Lampung; and sugarcane plantations which are planted on the land owned by BNIL and the Company (Notes 6, 7, 12, 13 and 38).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

BPG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BNI sebagai berikut:

- a. Fasilitas KI sebesar Rp 149.595 pada tanggal 22 April 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 125.319 dan Rp 24.276. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2013 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masatenggang selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 116.466 dan Rp 116.466 untuk KI Pokok, dan masing-masing sebesar Rp 17.788 dan Rp 13.362 untuk KI IDC.

- b. Fasilitas KI sebesar Rp 148.133 pada tanggal 15 Agustus 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 124.438 dan Rp 23.695. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2014 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masatenggang selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, fasilitas ini belum digunakan.

- c. Fasilitas sebesar Rp 31.380 pada tanggal 22 April 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 27.502 dan Rp 3.878. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pemeliharaan kebun sawit BPG yang telah ada seluas 2.574 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 9 tahun dengan masatenggang selama 3 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 27.502 dan Rp 27.502 untuk KI Pokok, serta sebesar Rp 3.878 dan Rp 3.399 untuk KI IDC.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

BPG, a subsidiary, obtain Investment Loan Facility (KI) from BNI as follow:

- a. KI Facility amounting to Rp 149.595 on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 125,319 and KI IDC facility amounting to Rp 24,276. This facility is used for financing BPG's palm plantation, planted year 2013 in area 2,500 hectares. The facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date of the agreement is signed.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loans amounted to Rp 116,466 and Rp 116,466 for KI Principal, and amounted to Rp 17,788 and Rp 13,362, respectively, for KI IDC.

- b. KI Facility amounting to Rp 148,133 on August 15, 2014 which consists of KI Principal and KI IDC amounting to Rp 124,438 and Rp 23,695. This facility is used for financing BPG's palm plantation, planted 2014 in 2,500 hectares. The facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date of the agreement was signed.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, this facility has not been used.

- c. KI Facility amounting to Rp 31,380 on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 27,502 and KI IDC facility amounting to Rp 3,878. This facility is used for financing the maintenance of the existing BPG's palm plantation in 2,574 hectares. The facility has a term of 9 years with a grace period of 3 years from the date of the agreement was signed.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to Rp 27,502 and Rp 27,502 for KI Principal, and Rp 3,878 and Rp 3,399, respectively for KI IDC.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

- d. Fasilitas KI sebesar Rp 104.965 pada tanggal 15 Agustus 2014. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 3.023 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 7 tahun terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldopinjaman ini adalah sebesar Rp 99.087 dan Rp 101.187.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada BPG dijamin dengan aset milik BPG berupa proyek yang dibiayai oleh BNI yaitu pembangunan kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat, serta kendaraan dan mesin yang akan dibeli sehubungan dengan proyek tersebut (Catatan 12 dan 13).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Promes Berjangka (PB) sebesar US\$ 50.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan dari Rabobank. Jangka waktu fasilitas PB adalah 84 bulan (7 tahun) yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2017. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 20 April 2015, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 23.625 ribu.
- b. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar US\$ 20.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahun. Pada bulan Oktober 2011, Maybank Indonesia telah mengubah jatuh tempo fasilitas ini menjadi 24 September 2017. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 20 April 2015, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini US\$ 5.000 ribu.
- c. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) Pre-Shipment (*Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang

- d. KI Facility amounting to Rp 104,965 on August 15, 2014. This facility was used for refinancing BPG's palm plantation in 3,023 hectares. The facility has a term of 7 years from the date of the agreement was signed.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to Rp 99.087 and Rp 101,187, respectively.

All loan facilities from BNI to BPG are secured with assets owned by BPG e.i. the development project of palm plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Kubu Raya, West Kalimantan, and vehicles and machineries which will be acquired related to the said projects. (Notes 12 and 13).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)

The loan facilities received by the Company from Maybank Indonesia consist of the following

- a. Term Loan Facility with maximum amount of US\$ 50,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to prepay the syndicated loan facility from Rabobank. The loan facility has a term 84 months (7 years) and will mature on September 24, 2017. The loan facility has been settled on April 20, 2015, while as of December 31, 2014, the outstanding loan amounted to US\$ 23,625 thousand.
- b. Revolving Loan Facility with maximum amount of US\$ 20,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to finance the Company working capital. The loan facility has term 1 year. In October 2011, Maybank Indonesia has amended the maturity date of this facility to be September 24, 2017. The loan facility has been settled on April 20, 2015, while as of December 31, 2014, the outstanding loan amounted to US\$ 5,000 thousand.
- c. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (*Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for working capital. The loan facility has been

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, fasilitas ini tidak digunakan.

extended several times the latest until September 24, 2016. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, this facility has not been used.

- d. Fasilitas L/C dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu sublimit *Trust Receipt* (TR)/PPB untuk pembayaran SKBDN sebesar US\$ 2.000 ribu dan sublimit PPB 2 sebesar Rp 20.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Fasilitas SKBDN ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah menggunakan fasilitas tunai PPB 2 dengan saldo sebesar Rp 20.000, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan menggunakan fasilitas non tunai berupa LC yang dibuka sebesar Rp 15.006 dengan setoran jaminan sebesar Rp 750.
- e. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan USD 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 10.291 dan Rp 28.181 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 1.724 ribu dan US\$ 2.180 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
- f. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar Rp 50.000 pada tanggal 15 Maret 2016. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja umum terkait pabrik kelapa sawit Pelalawan di Riau. Pada tanggal 30 Juni 2016 saldo fasilitas ini sebesar Rp 15.470.
- g. Pinjaman Berjangka (PB) sebesar Rp 62.000 pada tanggal 15 Maret 2016. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pabrik kelapa sawit di Pelalawan Riau. Pada tanggal 30 Juni 2016 saldo fasilitas ini sebesar Rp 62.000.

Fasilitas kredit dari Maybank Indonesia dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 38). Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80%

- d. L/C and Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand sublimit *Trust Receipt* (TR)/PPB for the payment of SKBDN, amounting to US\$ 2,000 thousand. And sublimit PPB 2 this facility is used for financing the purchases of raw materials and coals. As of December 31, 2015, the Company has used the cash loan facility of PPB 2 amounting Rp 20,000 with outstanding amount of Rp 20,000, while as of December 31, 2014, the Company has used noncash loan facility in form of LC issued amounted to Rp 15,006 with margin deposit amounted to Rp 750.
- e. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand. This facility is used to finance the Company's working capital. The loan facility has been extended several times, the latest until September 24, 2016. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loans amounted to Rp 10,291 and Rp 28,181, respectively, for facility in Rupiah, and US\$ 1,724 thousand and US\$ 2,180 thousand, respectively, for facility in US Dollar.
- f. Revolving facility or PPB on March 15, 2016 which has a maximum credit facility of Rp 50,000. This facility is used to finance The Company's working capital related CPO Mill at Pelalawan Riau. As of June 30, 2016, the outstanding loan amounted to Rp 15,470.
- g. Term Loan Facility or PB on March 15, 2016 which has a maximum credit facility of Rp 62,000. This facility is used to refinance CPO Mill at Pelalawan Riau. As of June 30, 2016, the outstanding loan amounted to Rp 62,000.

Loan facilities from Maybank Indonesia are secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 38). Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

atas baki debit fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debit fasilitas *Post Shipment*, serta penempatan deposito sebesar 10% sebagai margin atas L/C atau SKBDN yang diterbitkan.

outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility, and 10% deposits is required as margin of the amount of L/C or SKBDN issued.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- a. Fasilitas PTK II (untuk pembiayaan fasilitas pre-ekspor) dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 20.000 ribu dan US\$ 20.000 ribu.
- b. Fasilitas PT III (untuk penyelesaian Usance LC atau Usance SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan fasilitas *Money Market Line 1* (MML 1) sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 3.000 dan US\$ 10.000 ribu.
- c. Fasilitas PT IV (untuk modal kerja) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan fasilitas *Money Market Line 2* (MML 2) sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 10.000 dan US\$ 5.000 ribu.
- d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 50.000 pada tanggal 28 September 2015. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 9 Juni 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 18.258 dan Rp 41.598.

- a. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. This facility is has been extended several times with latest extension to June 9, 2016. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to US\$ 20,000 thousand and US\$ 20,000 thousand, respectively.
- b. PT III facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand. This facility is sublimit to Money Market Line 1 (MML 1) amounting to US\$ 10,000 thousand. This facility is has been extended several times with latest extension to June 9, 2016. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to US\$ 3,000 thousand and US\$ 10,000 thousand.
- c. PT IV facility (for working capital) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand on March 24, 2015. This facility is sublimit to Money Market Line 2 (MML 2) amounting to US\$ 10,000 thousand. This facility will mature on June 9, 2016. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to US\$ 10,000 thousand and US\$ 5,000 thousand.
- d. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 50,000 on September 28, 2015. This facility will mature on June 9, 2016. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to Rp 18,258 and Rp 41,598.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC *sight* yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor, dan fasilitas pinjaman investasi digunakan untuk pembelian atau refinancing alat berat dan truk.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38). Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 5% dari nilai LC yang diterbitkan.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB berupa:

- a. Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 75.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman UOB masing-masing sebesar Rp 75.000.

- b. Fasilitas LC/SKBDN sebesar US\$ 20.000 ribu dengan sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku (Catatan 39). Jumlah agregat dari baki debit LC, TR dan CTR tidak melebihi US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2016, saldo TR/CTR sebesar Rp 224.768, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 184.929.

Fasilitas dari UOB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, pihak berelasi (Catatan 38).

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing, and investment loan is used for purchasing or refinancing heavy equipment and truck.

The above loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 38). Besides, the Company has to place 5% cash deposit on the issuance LC.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company obtained loan facilities from UOB, as follows:

- a. *Revolving credit* facility from UOB amounting to Rp 75,000 used for working capital. The facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2016.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to Rp 75,000.

- b. LC/SKBDN facility amounting to US\$ 20,000 thousand with sublimit *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR) amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for the purchase of raw materials (Note 39). Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceed US\$ 20,000 thousand. The facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2016.

As of June 30, 2016, the outstanding TR/CTR amounted to Rp 224.768, while as of December 31, 2015, amounted to Rp 184,929.

The above facility from UOB is secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, related parties (Note 38).

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Permata pada tanggal 26 Februari 2015 berupa:

- a. Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan* atau TL) sebesar Rp 82.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik penyulingan minyak goreng Perusahaan yang berlokasi di Palembang. Jangka waktu fasilitas TL adalah 5 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2020. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini sebesar Rp 61.485 dan Rp 69.683.
- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 80.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 22 April, 2017. Pada tanggal 30 Juni 2016 saldo fasilitas ini sebesar Rp 462 dan pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini belum digunakan.
- c. Fasilitas *Commercial Invoice Financing Buyer* (IF Buyer) dengan limit maksimum sebesar Rp 392.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai invoice komersial Perusahaan yang berasal dari pembelian Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 22 April 2017. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, fasilitas ini belum digunakan.

Fasilitas dari Permata diatas dijamin dengan aset Perusahaan berupa bangunan pabrik penyulingan minyak goreng yang berlokasi di Palembang beserta mesin penyulingan minyak goreng, persediaan dan piutang usaha (Catatan 38).

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari OCBC NISP pada tanggal 24 Maret 2015 berupa:

- a. Fasilitas *Term Loan* atau TL 1 sebesar US\$ 21.750 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman di Maybank Indonesia. Jangka waktu fasilitas TL 1 adalah 30 bulan sejak tanggal penarikan pertama. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 14.000 ribu dan US\$ 18.000 ribu.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

The Company obtained loan facilities from Permata on February 26, 2015, as follows:

- a. Term Loan (TL) Facility with maximum amount of Rp 82,000. This loan facility was used to finance the Company's refinery mill which is located in Palembang. The term loan facility has a term 5 years and will mature on February 26, 2020. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to Rp 61,485 and Rp 69,683.
- b. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 80,000. This facility is used for the Company's working capital. This facility has maturity date on April 22, 2017. As of June 30, 2016 outstanding loan amounted to Rp 462 and as of December 31, 2015, this facility has not been used.
- e. Commercial Invoice Financing Buyer Facility (IF Buyer) which has a maximum credit facility of Rp 392,000. This facility is used to finance the Company's commercial invoices which is derived from the Company's purchases. This facility will mature on April 22, 2017. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, this facility has not been used.

The above facility from Permata is secured by the Company's assets which are located in Palembang in form of refinery mill which is developed on the said refinery machinery, inventories and trade receivables (Note 38).

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

The Company obtained loan facilities from OCBC NISP on March 24, 2015, as follows:

- a. Term Loan (TL 1) Facility with maximum amount of US\$ 21,750 thousand. This loan facility was used to refinance loan from Maybank Indonesia. The TL 1 facility has a term 30 months since the date of first drawdown. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to US\$ 14,000 and US\$ 18,000 thousand.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

- | | |
|---|---|
| <p>b. Fasilitas <i>Term Loan</i> atau TL 2 sebesar US\$ 26.375 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai belanja modal berupa konstruksi dan mesin untuk pabrik pengolahan olein di Palembang, Surabaya dan Lampung, serta pabrik margarin dan pembangkit listrik. Jangka waktu fasilitas TL 2 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini sebesar masing-masing sebesar US\$ 26.375 ribu.</p> <p>c. Fasilitas <i>Term Loan</i> atau TL 3 sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali belanja modal Perusahaan tahun 2014 berupa perbaikan dan pemeliharaan bangunan, mesin-mesin, peralatan pada perkebunan kelapa sawit, pabrik-pabrik dan aset-aset terkait perkebunan kelapa sawit yang telah ada. Jangka waktu fasilitas TL 3 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 10.000 dan US\$ 10.000.</p> <p>d. Fasilitas <i>Trade</i> Gabungan sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan impor/pembelian bahan-bahan produksi dan/atau pembayaran kepada pemasok. Fasilitas ini dapat digunakan untuk pembukaan L/C dan SKBDN sublimit fasilitas Bank Garansi, <i>Post Export Financing</i>, dan <i>Post Import Financing</i>. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit tunai dengan saldo sebesar Rp 129.427 dan Rp 130.798.</p> <p>e. Fasilitas <i>Demand Loan</i> (DL) sebesar US\$ 20.000 ribu. Pada tanggal 14 Agustus 2015, fasilitas ini diubah menjadi Rp 250.000. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman ini sebesar Rp 249.284 dan 122.073.</p> | <p>b. Term Loan (TL 2) Facility with maximum amount of US\$ 26,375 thousand. This loan facility was used to finance the Company's capital expenditures on construction and machineries for olein processing plant in Palembang, Surabaya and Lampung, and margarine plant and power plant. The term of TL 2 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to US\$ 26,375 thousand.</p> <p>c. Term Loan (TL 3) Facility with maximum amount of US\$ 10,000 thousand. This loan facility was used for refinancing the Company's year 2014 capital expenditures in form of construction, machineries and equipment at palm plantation, plant and its related existing assets. The term of TL 3 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to US\$ 10,000 and US\$ 10,000.</p> <p>d. Combine Trade Facility with maximum facility of US\$ 10,000 thousand. This facility is used to finance for This facility is used for import/purchase of production materials and/or payments to suppliers. This facility can be used for opening of L/C and SKBDN (Local L/C) sublimit Bank Guarantee, Post Export Financing, and Post Import Financing. The Combine Trade facility will mature on March 23, 2016. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Company has used the cash loan facility with outstanding amount of Rp 129,427 and Rp 130,798.</p> <p>e. Demand Loan (DL) Facility with maximum amount of US\$ 20,000 thousand. On August 14, 2015, this facility has been amended to Rp 250,000. This loan facility is used to finance the Company's working capital and will mature date on March 23, 2016. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to Rp 249,284 and Rp 122,073.</p> |
|---|---|

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

- f. Fasilitas Kredit Rekening Koran masing-masing sebesar Rp 45.000 dan US\$ 5.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan operasional Perusahaan dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2017. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 17.071 dan Rp 1.797 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 3.078 dan US\$ 56 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas dari OCBC NISP diatas dijamin dengan aset BTLA, entitas anak yang berlokasi di Wiralaga, Provinsi Lampung berupa tanah termasuk bangunan, tanaman perkebunan dan semua yang ada diatasnya, jaminan perusahaan BSA, BNI dan BDP (entitas-entitas anak), serta jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38).

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BJJ sebesar Rp 548 untuk pembelian 1 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 April 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman sebesar nil dan Rp 67.

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 13).

Seluruh utang bank kecuali Nobu dan BJJ, yang diperoleh Grup mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah sifat dan kegiatan usaha, membubarkan diri, melakukan merger, konsolidasi atau reorganisasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Grup telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

- f. Overdraft Facilities on March 24, 2015, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand. This loan facility is used to finance the Company's operations and will mature on March 23, 2017. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loans amounted to Rp 17,071 and Rp 1,797 for facility in Rupiah, and US\$ 3,078 and US\$ 56 thousand for facility in US Dollar.

The above facility from OCBC NISP is secured by the assets owned by BTLA, a subsidiary which is located in Wiralaga, Lampung Province in form of land including building, plantation and all assets on the land, corporate guarantees from BSA, BNIL and BDP (subsidiaries), and personal guarantees from Santoso Winata and Widarto (Note 38).

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

On May 10, 2013, the Company obtained a car loan facility from BJJ amounting to Rp 548 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on May 10, 2016. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan amounted to NIL and Rp 67, respectively.

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 13).

All the bank loans except for Nobu and BJJ, obtained by the Company and its subsidiary, contain covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, act as guarantor, change the nature and activities of its business and conduct liquidation, merger, consolidation or reorganization. The agreements also provide various events of defaults.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group has complied with the aforementioned loan covenants.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

18. Uang Muka Diterima

18. Advances Received

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	796,811	1,002,868	Sales of palm oil and its downstream products
Lain-lain	77	-	Others
Jumlah	796,888	1,002,868	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(92,158)	(602,957)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	704,730	399,911	Long-term portion

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh uang muka yang diterima merupakan uang muka yang diterima dari pihak ketiga.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, all of cash advances were received from third parties.

19. Pinjaman Diterima

19. Borrowings

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
PT Mandiri Tunas Finance	7,704	12,666	PT Mandiri Tunas Finance
PT BII Finance	172	247	PT BII Finance
PT BCA Finance	97	271	PT BCA Finance
Jumlah	7,973	13,184	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(6,684)	(10,465)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	1,289	2,719	Long-term portion

Grup memperoleh kendaraan melalui pinjaman pada lembaga keuangan non bank. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap dan suku bunga efektif per masing-masing tahun sebesar 7,28% -12,50% pada tahun 2016 dan 2015.

The Group acquired vehicles through borrowing from non bank financial institutions. The borrowing agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 7.28% - 12.50% in 2016 and 2015.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan

20. Finance Lease Liabilities

Nilai tunai pembayaran sewa minimum merupakan liabilitas kepada:

Present value of minimum lease payments to:

	30 Juni / <i>June 30</i> 2016	31 Desember / <i>December 31</i> 2015	
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	49,911	67,959	PT Century Tokyo Leasing Indonesia
PT Toyota Astra Finance	17,190	10,788	PT Toyota Astra Finance
PT Dipo Star Finance	5,194	-	PT Dipo Star Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	337	1,481	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
Astra Credit Company	85	-	Astra Credit Company
PT ITC Auto Multi Finance	-	1,023	PT ITC Auto Multi Finance
PT Mandiri Tunas Finance	-	777	PT Mandiri Tunas Finance
PT Astra Sedaya Finance	-	222	PT Astra Sedaya Finance
Jumlah	72,717	82,250	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	(49,930)	(47,017)	Less current portion
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 tahun	<u>22,787</u>	<u>35,233</u>	Long term portion

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 5,82% - 11,18% dan 5,82% - 11,18% pada tahun 2016 dan 2015.

The Group acquired vehicles and heavy equipment through finance lease. The lease agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 5.82% - 11.18% and 5.82% - 11.18% in 2016 and 2015, respectively.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

21. Surat Utang Jangka Menengah

21. Medium Term Notes

	30 Juni / <i>June 30</i> 2016	31 Desember / <i>December 31</i> 2015	
Nilai nominal	200,000	200,000	Nominal amount
Biaya emisi yang belum diamortisasi	<u>(2,976)</u>	<u>(3,322)</u>	Unamortized issuance cost
Jumlah	<u>197,024</u>	<u>196,678</u>	Net

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2014 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 200.000. Tujuan penerbitan MTN ini adalah untuk membiayai pabrik CPO, infrastruktur, dan perkebunan kelapa sawit.

The Company issued Medium Term Notes (MTN) of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2014 with the total principal amount of Rp 200,000. The purpose of issuing the MTN is to finance the CPO mill, infrastructure and palm plantation.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 (Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Notes to Consolidated Financial Statements For the Six-Month Periods Ended June 30, 2016 and December 31, 2015 (Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Jangka waktu MTN tersebut adalah 5 (lima) tahun dengan tanggal jatuh tempo 30 Oktober 2019. MTN ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 12,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembelian kembali MTN dapat dilakukan Perusahaan setiap saat setelah 1 (satu) tahun dari tanggal penerbitan MTN.

Dalam penerbitan MTN PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2014, PT UOB Kay Hian Securities sebagai Penjamin Emisi (*Underwriter*) serta PT Bank UOB Indonesia (UOB) bertindak sebagai Investor.

MTN ini dijamin dengan tanaman perkebunan serta kendaraan dan mesin milik Perusahaan (Catatan 12 dan 13). MTN ini juga dijamin dengan aset tanaman perkebunan yang berlokasi di Lampung Utara, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata, pihak berelasi (Catatan 38). Jaminan MTN berupa aset milik Perusahaan adalah paripasu dengan fasilitas *Standby L/C dan Cross Currency Swap (CCS)* yang diterima Perusahaan dari UOB (Catatan 39 and 40).

MTN ini tidak dicatatkan di bursa manapun.

Sehubungan dengan penerbitan MTN tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat “*id A (Single A)*” dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Perjanjian MTN juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain memberikan jaminan kepada pihak lain dan melakukan merger, akuisisi, reorganisasi tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Investor, menjaminkan aset maksimum 60% dari jumlah aset Perusahaan, serta pemenuhan beberapa rasio keuangan yaitu rasio utang bersih terhadap modal dan laba bersih sebelum pajak, bunga dan depresiasi (EBITDA) masing-masing maksimum 2,0x dan 4,5x, rasio lancar minimum 1,0x, *debt service coverage ratio* minimal 1,2x serta loan to value ratio maksimum 70%.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian MTN yang disebutkan diatas.

The term of MTN is for five (5) years and will mature on October 30, 2019. This MTN has fixed interest rate at 12.5% per annum and paid on a quarterly basis. The Company's MTN will be due on October 30, 2019. The Company can buy back the MTN at any time after 1 (one) year from the date of issuance of MTN.

The MTN of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2014, PT UOB Kay Hian Securities acts as the Underwriter, and PT Bank UOB Indonesia (UOB) acts as the Investor.

MTN is secured by the Company's palm plantation and vehicles and machineries (Notes 12 and 13). The MTN also secured by palm plantation assets, located in North Lampung, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38). The MTN collaterals in the form of the Company's assets are cross collateral with the Standby L/C and Cross Currency Swap (CCS) obtained by the Company from UOB (Notes 39 and 40).

MTN is not listed in any stock exchange.

In relation to the issuance of the MTN, the Company ranked “*id A (Single A)*” based on rating made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

The MTN agreement also includes several covenants, among others such as granting the guarantee to other parties and conduct merger, acquisition, reorganization without prior approval from Investor, pledge maximum 60% of total assets of the Company, and maintain certain financial ratio for net debt to total net worth and earning before tax, interest and depreciation (EBITDA) for maximum 2.0 and 4.5 times, respectively, minimum current ratio for 1.0, minimum debt service coverage ratio for 1.2 times, and maximum loan to value ratio for 70%.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Company has complied with the aforementioned MTN covenants.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

22. Utang Obligasi

22. Bonds Payable

	30 Juni / <i>June 30</i> 2016	31 Desember / <i>December 31</i> 2015	
Nilai nominal	1,000,000	1,000,000	Nominal amount
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(11,824)	(7,502)	Unamortized bond issuance cost
Jumlah	<u>988,176</u>	<u>992,498</u>	Net

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) melalui suratnya No. S-7957/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi"). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 5 Juli 2017 dan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Sinarmas Tbk.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "id A (Single A)", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini juga tidak dijamin dengan agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHPer) Indonesia.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

On June 25, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (currently OJK) in his letter No. S-7957/BL/2012 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond II Year 2012 with Fixed Interest Rates ("the Bonds"). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years which will mature on July 5, 2017 and bears interest rate of 10.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on October 5, 2012 and the last payment on maturity date. PT Bank Sinarmas Tbk is the trustee for Tunas Baru Lampung Bond II.

In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of "id A (Single A)", from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The Company is not required to put up asinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee, but secured by all of the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Perjanjian Obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain membagikan dividen lebih dari 50% laba tahun buku sebelumnya, menjual atau mengalihkan aset dengan nilai tertentu, menjaminkan aset, mengubah bidang usaha utama Perusahaan dan memelihara rasio utang bersih terhadap modal (*net debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2 : 1.

Pada tanggal 31 Maret 2015, AKG, entitas anak, telah membeli obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan nilai nominal sebesar Rp 5.000. Sejak tanggal 31 Maret 2015, obligasi yang dibeli AKG disajikan sebagai pengurang dari obligasi yang diterbitkan Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang obligasi yang disebutkan diatas.

The Bonds agreement also includes several covenants, among others the restricts, distribution of dividend above 50% from the previous profit, selling or transferring assets with certain value, pledging the assets, changing the Company's main business, and requires maintaining the net debt to equity ratio of not more than 2 : 1.

On March 31, 2015, AKG, a subsidiary, has acquired the bonds that has been issued by the Company with nominal value of Rp 5,000. Since March 31, 2015, the said bonds acquired by AKG is presented as deduction of the amount of bonds issued by the Company.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Company has complied with the aforementioned bonds covenants.

23. Pengukuran Nilai Wajar

23. Fair Value Measurement

	30 Juni / June 30 2016		31 Desember / December 31 2015		
	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	326,129	326,129	295,969	295,969	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10,185	10,185	10,003	10,003	Short-term investment
Piutang usaha	835,556	835,556	797,163	797,163	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	35,444	35,444	22,018	22,018	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Setoran jaminan	9,670	9,670	32,917	32,917	Guarantee deposit
Lain-lain	7,729	7,729	8,111	8,111	Others
Jumlah Aset Keuangan Lancar	1,224,713	1,224,713	1,166,181	1,166,181	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Noncurrent Financial Assets
Piutang pihak berelasi	38,850	38,850	19,697	19,697	Due from related parties
Jumlah Aset Keuangan	1,263,563	1,263,563	1,185,878	1,185,878	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	1,640,524	1,640,524	1,404,818	1,404,818	Short term bank loans
Utang usaha	763,218	763,218	329,702	329,702	Trade accounts payable
Beban akrual	94,709	94,709	99,558	99,558	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lain-lain	9,407	9,407	6,578	6,578	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	2,507,858	2,507,858	1,840,656	1,840,656	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	3,931	3,931	Due to - related parties
Liabilitas jangka panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	2,291,121	2,291,121	2,001,036	863,294	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	7,973	7,973	13,184	13,184	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	72,717	72,717	82,250	82,250	Finance lease liabilities
Surat utang jangka menengah	197,024	197,024	196,678	196,678	Medium Term Notes
Utang obligasi	988,176	991,320	992,498	1,000,763	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	3,557,011	3,560,155	3,289,577	2,160,100	Total Noncurrent Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	6,064,869	6,068,013	5,130,233	4,000,756	Total Financial Liabilities

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan:

30 Juni / June 30 2016		
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Jumlah/ Total
Aset Keuangan		
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>		
Aset lancar lain-lain		
Piutang derivatif		
-	1,575	1,575
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>		
Investasi tersedia untuk dijual		
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010		
10,185	-	10,185
Jumlah Aset Keuangan	1,575	11,760

Financial Assets

<i>Financial asset at FVPL</i>
Other current assets
Derivatives assets
AFS financial assets
Available for sale investments
Subordinated Bonds I CIMB Year 2010
Total Financial assets

31 Desember / December 31 2015		
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Jumlah/ Total
Aset Keuangan		
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>		
Aset lancar lain-lain		
Piutang derivatif		
-	2,341	2,341
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>		
Investasi tersedia untuk dijual		
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010		
10,003	-	10,003
Jumlah Aset Keuangan	2,341	12,344

Financial Assets

<i>Financial asset at FVPL</i>
Other current assets
Derivatives assets
AFS financial assets
Available for sale investments
Subordinated Bonds I CIMB Year 2010
Total Financial assets

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset dan liabilitas pada Level 2 dan Level 3 termasuk:

Specific valuation techniques used to value asset and liability in Level 2 and Level 3 include:

- Nilai wajar swap suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
- Analisa arus kas diskonto, menggunakan suku bunga pasar.
- Metode pasar pembandingan dengan faktor penyesuaian yang relevan.

- The fair value of interest rate swaps is calculated as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves;
- The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and
- Discounted cash flow analysis, used market interest rate.
- Market method of comparison with the relevant adjustment factors.

24. Kepentingan Nonpengendali

24. Non - Controlling Interests

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak			a. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries
ABM	16,166	16,724	ABM
BPG	1,361	1,483	BPG
SAP	992	992	SAP
BTLA	959	911	BTLA
SJP	815	991	SJP
AKG	512	331	AKG
BDP	18	18	BDP
BNIL	12	12	BNIL
BSA	2	2	BSA
SUJ	(1)	(1)	SUJ
DGS	(19)	(16)	DGS
BNCW	(105)	16	BNCW
Jumlah	20,712	21,463	Total
	30 Juni / June 30 2016	2015	
b. Kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) bersih entitas anak			b. Noncontrolling interest in net loss (income) of the subsidiaries
ABM	558	(1,658)	ABM
BPG	122	737	BPG
BNCW	121	(97)	BNCW
DGS	3	-	DGS
BTLA	(48)	(69)	BTLA
AKG	(181)	(28)	AKG
SAP	(806)	-	SAP
Jumlah	(231)	(1,115)	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

25. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 / June 30, 2016 and December 31, 2015				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000	Name of Stockholder
PT Budi Delta Swakarya	1,485,296,896	27.80	185,662	PT Budi Delta Swakarya
PT Sungai Budi	1,414,929,596	26.49	176,866	PT Sungai Budi
Widarto - Presiden Direktur	2,338,000	0.04	292	Widarto - President Director
Santoso Winata - Presiden Komisaris	2,338,000	0.04	292	Santoso Winata - President Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,437,196,447	45.63	304,650	Public (each less than 5%)
Jumlah	5,342,098,939	100.00	667,762	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah dan utang obligasi di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Jumlah utang	5,197,535	4,690,464	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	326,129	295,969	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	4,871,406	4,394,495	Net debt
Jumlah ekuitas	3,190,705	2,887,355	Total capital
Rasio utang terhadap ekuitas	152.67%	152.20%	Gearing ratio

25. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of June 30, 2016 and December 31, 2015 as follows:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total loans (including "Short-term and long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities medium term notes and bonds payable" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash. Total capital is calculated as "equity" attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statement of financial position.

Ratio of net debt to equity as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

26. Saham Treasuri

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa para pemegang saham menyetujui transaksi pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (saham treasuri) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan menjual seluruh saham treasuri sebanyak 6.000.000 saham dengan harga Rp 670 (dalam Rupiah penuh) per saham atau sebesar Rp 4.020. Selisih harga jual kembali dan nilai tercatat saham treasuri dibukukan pada akun tambahan modal disetor.

Perusahaan membeli kembali saham treasuri pada tahun 2015 dengan rincian sebagai berikut:

26. Treasury Stocks

Based Notarial Deed No. 14 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary Stockholders' Meeting, the stockholders approved the Company to buy back of the Company shares from the existing market (treasury stocks) for a maximum of 10% of its subscribed and fully paid capital.

On July 15, 2014, the Company has sold all of its treasury stock in amount of 6,000,000 shares for Rp 670 (in full Rupiah amount) per share or totaling Rp 4,020. The difference between the resale price and the carrying value of treasury shares is recorded in additional paid in capital account.

In 2015, the Company has acquired the treasury stock as follows:

	Jumlah Lembar/ Number of Shares	Nilai Akuisisi (Penjualan) Rata-rata per Lembar/ Average Acquisition (Selling) Cost Per Share	Jumlah Nilai Akuisisi (Penjualan)/ Total Acquisition (Selling) Cost Rp'000.000	Jumlah Nilai Nominal/ Total Par Value Rp'000.000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014/ Balance as of January 1, 2014	6,000,000		(8,811)	750
Penjualan selama tahun 2014/ Sold during year 2014 Juli/July	6,000,000	670	4,020	750
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014	-		-	-
Pembelian selama tahun 2015/ Acquired during 2015				
September	11,911,600	455	5,423	1,489
Oktober/October	3,568,400	497	1,772	446
November	7,225,000	500	3,613	903
Jumlah/Subtotal	22,705,000		10,808	2,838
Saldo pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 / Balance as of June 30, 2016 and December 31, 2015	22,705,000		10,808	2,838
% terhadap jumlah saham beredar/ % to number of shares issued and paid up:				
Tahun 2015/Year 2015		0.43%		

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

27. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 berasal dari:

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Penawaran umum perdana tahun 2000	163,462	163,462	Initial Public Offering in 2000
Biaya emisi saham tahun 2000	(10,926)	(10,926)	Shares emission costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15,640	15,640	Bonds conversion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	489	Bonds conversion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15,152	15,152	Bonds conversion in 2002
Deviden saham tahun 2003	384	384	Shares dividend in 2003
Biaya emisi saham tahun 2006	(10,748)	(10,748)	Shares emission costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2008	(16,506)	(16,506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2009	(246)	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2010	9,226	9,226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50,200	50,200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2011	17,088	17,088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30,302	30,302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (penerapan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", efektif 1 Januari 2013)	167	167	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control (adoption of PSAK No. 38, "Business Combination of Entities Under Common Control", effective January 1, 2013)
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2014	3,270	3,270	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014
Penambahan modal tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2014	236,000	236,000	Capital increase without through Right Issue in 2014
Biaya emisi saham tahun 2014	(225)	(225)	Shares emission costs year 2014
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2015	(7,970)	(7,970)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2015
Jumlah	<u>494,759</u>	<u>494,759</u>	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

- a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

27. Additional Paid-in Capital - Net

The additional paid-in capital as of June 30, 2016 and December 31, 2015 were derived from:

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Penawaran umum perdana tahun 2000	163,462	163,462	Initial Public Offering in 2000
Biaya emisi saham tahun 2000	(10,926)	(10,926)	Shares emission costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15,640	15,640	Bonds conversion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	489	Bonds conversion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15,152	15,152	Bonds conversion in 2002
Deviden saham tahun 2003	384	384	Shares dividend in 2003
Biaya emisi saham tahun 2006	(10,748)	(10,748)	Shares emission costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2008	(16,506)	(16,506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2009	(246)	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2010	9,226	9,226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50,200	50,200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2011	17,088	17,088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30,302	30,302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (penerapan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", efektif 1 Januari 2013)	167	167	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control (adoption of PSAK No. 38, "Business Combination of Entities Under Common Control", effective January 1, 2013)
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2014	3,270	3,270	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014
Penambahan modal tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2014	236,000	236,000	Capital increase without through Right Issue in 2014
Biaya emisi saham tahun 2014	(225)	(225)	Shares emission costs year 2014
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasury tahun 2015	(7,970)	(7,970)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2015
Jumlah	<u>494,759</u>	<u>494,759</u>	Total

Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control the balance of this account relates to the acquisition of the following subsidiaries:

- a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares (73.94%) of BPG for a purchase price of Rp1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as part of additional paid-in capital.

- b. Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

- b. Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as part of additional paid-in capital.

28. Pendapatan Usaha

28. Net Sales

	30 Juni / June 30		
	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	642,519	723,457	Palm plantation products and related downstream products
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula	214,452	-	Sugar refinery products and its by products
Buah nanas	-	103	Pineapple fruits
Jumlah	856,971	723,560	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1,347,225	1,681,806	Palm plantation products and related downstream products
Tebu	52,223	36,763	Sugar Cane
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula	655,806	279,033	Sugar refinery products and its by products
Jumlah	2,055,254	1,997,602	Sub total
Jumlah	2,912,225	2,721,162	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2016 dan 2015:

Net sales in 2016 and 2015 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	30 Juni / June 30				
	2016		2015		
	%		%		
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula					Palm and and related downstream products and sugar
Pihak berelasi (Catatan 38)					Related party (Note 38)
PT Sungai Budi	29.43	856,971	11.12	302,689	PT Sungai Budi
Pihak ketiga					Third parties
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	17.03	<u>496,013</u>	21.09	<u>573,886</u>	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Jumlah		<u>1,352,984</u>		<u>876,575</u>	Total

29. Beban Pokok Penjualan

29. Cost of Goods Sold

	30 Juni / June 30		
	2016	2015	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	336,784	622,686	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	733,629	963,493	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	29,720	41,071	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	70,113	149,354	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	73,535	70,938	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	111,614	73,701	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Pembelian barang jadi	483,692	387,366	Purchases of finished goods
Persediaan pada akhir tahun	<u>(344,471)</u>	<u>(459,409)</u>	Balance at end of the year
Jumlah	<u>1,494,616</u>	<u>1,849,200</u>	Total
Gula	618,668	244,710	
Buah nanas	0	831	Pineapple fruits
Tanaman tebu	<u>33,671</u>	<u>26,386</u>	Sugar Cane
Jumlah	<u>2,146,955</u>	<u>2,121,127</u>	Total

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

In 2016 and 2015, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total purchases of the respective year.

30. Beban Penjualan

30. Selling Expenses

	30 Juni / June 30		
	2016	2015	
Pengangkutan	69,595	84,267	Freight
Pajak ekspor	39,883	17,781	Export tax
Iklan dan promosi	2,044	2,657	Advertising and promotion
Lain-lain	<u>1,793</u>	<u>8,190</u>	Others
Jumlah	<u>113,315</u>	<u>112,895</u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

31. Beban Umum dan Administrasi

31. General and Administrative Expenses

	30 Juni / June 30		
	2016	2015	
Gaji dan tunjangan	63,451	58,977	Salaries and benefits
Pajak dan perizinan	5,614	6,128	Taxes and licenses
Sewa	6,885	6,693	Rent
Beban kantor	5,110	4,326	Office expenses
Penyusutan (Catatan 13)	35,882	14,099	Depreciation (Note 13)
Perjalanan dinas dan transportasi	3,706	3,328	Travel and transportation
Representasi	2,898	2,905	Representation
Jasa profesional	2,935	1,972	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	3,538	2,203	Repairs and maintenance
Asuransi	2,000	2,056	Insurance
Lain-lain	17,634	8,437	Others
Jumlah	149,653	111,124	Total

32. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya

32. Interest Expense and Other Financial Charges

	30 Juni / June 30		
	2016	2015	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Obligasi	25,664	32,060	Bonds
Utang bank	96,604	64,707	Bank loans
Surat utang jangka menengah	6,431	5,819	Medium term notes
Pinjaman diterima	615	1,158	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	957	553	Finance lease liabilities
Jumlah	130,271	104,297	Total

33. Imbalan Pasca-Kerja

33. Post-Employment Benefits

Grup membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 13 Mei 2016.

The latest actuarial valuation report dated 13 Mei, 2016, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 3.728 karyawan dan 3.728 karyawan masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

Number of employees eligibear (unaudited) 3,728 and 3,728 in 2016 and 2015, respectively.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined liability benefit obligation are as follows:

	<u>30 Juni / June 30</u> <u>2016</u>	<u>31 Des / Dec 31</u> <u>2015</u>	
Saldo awal tahun	118,875	110,487	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	5,130	10,669	Current service costs
Beban jasa lalu	-	-	Past service cost
Biaya bunga	2,589	8,878	Interest cost
Keuntungan aktuarial neto yang diakui	-	-	Recognized actuarial net - gain
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali	-	-	Remeasurement gains (losses)
Kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses arising from:
Perubahan asumsi aktuarial	7,557	(10,436)	Changes in actuarial assumptions
Pembayaran imbalan	(62)	(723)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	<u>134,089</u>	<u>118,875</u>	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Tingkat diskonto	9.20%	9.00%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	Annual salary growth rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	Indonesia - III 2011	100% TMI3	Mortality table

34. Pajak Penghasilan

34. Income Tax

	<u>30 Juni / June 30</u> <u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	44,748	16,050	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	28,024	231	AKG
BTLA	5,712	7,125	BTLA
BDP	2,797	1,880	BDP
SAP	1,386	-	
BNIL	464	2,562	BNIL
ABM	-	7,210	ABM
BPG	-	1,776	BPG
Jumlah	<u>83,131</u>	<u>36,834</u>	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	4,631	3,836	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	22,966	5,148	AKG
BNCW	1,170	1,624	BNCW
BPG	565	720	BPG
ABM	123	50	ABM
BNIL	109	193	BNIL
BSA	(18)	5	BSA
BTLA	(37)	989	BTLA
BDP	(191)	463	BDP
Jumlah	<u>29,318</u>	<u>13,028</u>	Subtotal
Jumlah	<u>112,449</u>	<u>49,862</u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity are as follows:

	30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
BSA	4,755	4,742	BSA
BNCW	2,945	4,074	BNCW
BPG	-	1,708	BPG
Jumlah	7,700	10,524	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	97,657	93,994	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	45,708	22,746	AKG
BNIL	6,629	6,520	BNIL
BTLA	5,047	5,131	BTLA
BDP	4,637	5,084	BDP
BPG	1,735	1,226	BPG
ABM	946	1,001	ABM
Jumlah	162,359	135,702	Total

35. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 10 Juni 2016 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 5 Juni 2015 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 7.500 dan Rp 7.000.

35. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 16 dated June 10, 2016 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 10 dated June 5, 2015 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the total appropriated retained earnings for general reserved amounted to Rp 7,500 and Rp 7.000, respectively.

36. Dividen

2015

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 5 Juni 2015 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2014 sebesar Rp 130.950 (30% dari laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 436.503). Karena Perusahaan telah membagikan dividen interim pada tanggal 16 September 2014 sebesar Rp 59.305, maka sisa dari dividen interim tersebut sebesar Rp 80.131 dibagikan sebagai dividen final untuk tahun 2014. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 5.342.098.939 saham.

Pada tanggal 14 September 2015, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2015 sebesar Rp 8 (dalam Rupiah penuh) per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 20 Oktober 2015, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 42.654 (sebesar Rp 8 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 5.331.696.939 saham.

2014

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 20 Juni 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 25.965 (30% dari laba bersih tahun 2013 sebesar Rp 86.549). Karena Perusahaan telah membagikan dividen interim pada tanggal 17 Oktober 2013 sebesar Rp 34.553, maka dividen interim tersebut menjadi dividen final untuk tahun 2013. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham.

Pada tanggal 7 Agustus 2014, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 15 September 2014, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 59.305 (sebesar Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.942.098.939 saham.

36. Dividends

Based on the Notarial Deed No.10 dated June 5, 2015 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2014 of Rp 130,950 (30% of net income year 2014 amounting to Rp 436,503). Since the Company has distributed interim dividends on September 16, 2014 amounting to Rp 59,305, such of interim dividend amounting to Rp 80,131 has been distributed as the final dividend for the year 2014. Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 5,342,098,939 shares.

On September 14 2015, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 8 (in full Rupiah amount) per share for the year 2015. On October 20, 2015, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 42,654 (Rp 8 (in full Rupiah amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 5,331,696,939 shares.

2014

Based on the Notarial Deed No. 32 dated June 20, 2014 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2013 of Rp 25,965 (30% of net income year 2013 amounting to Rp 86,549). Since the Company has distributed interim dividends on October 17, 2013 amounting to Rp 34,553, such interim dividend be the final dividend for the year 2013. Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,936,098,939 shares.

On August 7, 2014, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 12 (in full Rupiah amount) per share for the year 2014. On September 15, 2014, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 59,305 (Rp 12 (in full Rupiah amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,942,098,939 shares.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

37. Laba Per Saham

37. Earnings Per Share

	30 Juni / June 30		
	2016	2015	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	304,101	146,746	Profit attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	5,342,098,939	5,342,098,939	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	57.99	27.47	Basic earnings per share (in full Rupiah)

38. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

38. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut.

a. Nature of Relationship

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries	Transaksi/ Transactions
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ The Company's major stockholder	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ Sales and purchases of raw materials and indirect materials
Widarto dan/and Santoso Winata	Pemegang Saham/ One of the Company's stockholders	Sewa tanah dan gedung dan pemberian jaminan pribadi atas utang bank dan surat utang jangka menengah/ Rental of land and building, personal guarantor of the Company's loan and medium term notes
Oey Albert	Komisaris/Commissioner	Penggunaan tanah/Use of land
PT Budi Starch & Sweetener Tbk PT Budidharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Bangun Lampung Jaya PT Berlian Motor PT Prima Langgeng Dian Agung PT Budi Samudra Tatakarya PT Sari Segar Husada PT Budi Sulfat Jaya PT Daun Pratama PT Budi Lampung Sejahtera PT Budi Makmur Perkasa	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta penjamin utang Perusahaan/ Sales and purchases of raw materials and indirect materials and the guarantor of the Company's loan
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ Company owned by Stockholders, direct or indirectly	Sewa Gedung/Rental of building
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ Company owned by Stockholders, direct or indirectly	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (tug boat) milik Perusahaan untuk disewakan/ Operation of the Parent Company's tanker, barge and tug boat for rental
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ Company owned by Stockholders, direct or indirectly	Penjualan nanas dan penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ Sales of pineapple and rental of land from AKG, a subsidiary

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Aset/Assets

Piutang usaha/

Trade accounts receivable

PT Sungai Budi
PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Samudra Tatakarya

Piutang pihak berelasi/

Due from related parties

PT Budi Samudra Perkasa
PT Budi Samudra Tata Karya
PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Kencana Acidindo Perkasa

Jumlah/*Total*

Liabilitas/Liabilities

Utang usaha/*Trade accounts payable*

PT Budidharma Godam Perkasa

Beban akrual/Accrued expenses

Biaya sewa/*Rental expense*

Widarto dan/and Santoso Winata
PT Kencana Acidindo Perkasa

Jumlah/*Total*

Utang pihak berelasi/

Due to a related parties

PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Sulfat Jaya

Jumlah/*Total*

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
30 Juni / June 30 2016	31 Desember / December 31 2015	30 Juni / June 30 2016 %	31 Desember / December 31 2015 %
Aset/Assets			
<i>Piutang usaha/Trade accounts receivable</i>			
497,380	608,027	4.80	6.55
318	-	0.00	-
661	-	0.00	-
498,359	608,027	4.80	6.55
<i>Piutang pihak berelasi/Due from related parties</i>			
14,482	13,562	0.14	0.15
80	3,101	0.00	0.03
22,421	3,034	0.21	0.03
1,867	-	0.02	-
38,850	19,697	0.37	0.21
Liabilitas/Liabilities			
<i>Utang usaha/Trade accounts payable</i>			
1,657	4,706	0.02	0.07
<i>Beban akrual/Accrued expenses</i>			
<i>Biaya sewa/Rental expense</i>			
467	450	0.01	0.00
990	990	0.01	0.02
1,457	1,440	0.02	0.02
<i>Utang pihak berelasi/Due to a related parties</i>			
-	3,929	0.00	0.06
-	2	0.00	0.00
-	3,931	0.00	0.06

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Income/Expenses	
	30 Juni / June 30	30 Juni / June 30	30 Juni / June 30	30 Juni / June 30
	2016	2015	2016	2015
			%	%
Penjualan/Sales				
Penjualan minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida/ <i>Sales of cooking oil and derivative products</i>				
PT Sungai Budi	629,695	653,144	21.62	24.00
PT Budi Nabati Perkasa	-	55,479	-	2.04
Penjualan gula kristal putih/ <i>Sales of white sugar</i>				
PT Sungai Budi	214,452		7.36	
Penjualan sabun/ <i>Sales of soap</i>				
PT Sungai Budi	12,824	14,834	0.44	0.55
Penjualan nanas/ <i>Sales of pineapple fruits</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	103	0.00	0.00
Jumlah/Total	856,971	723,560	29.42	26.59
Pembelian/Purchases				
Tandan buah segar/ <i>Fresh fruits bunches</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	434	-	0.02	
PT Budidharma Godam Perkasa	50	9,851	0.00	0.46
PT Gunungmas Persada Karya	552	757	0.03	
Jumlah/ Subtotal	1,036	10,608	0.05	0.46
Stearin/ Stearine				
PT Budi Nabati Perkasa	-	353,100	0.00	16.65
Jumlah/Total	1,036	363,708	0.05	17.11
Beban Umum dan Administrasi/ General and administrative expenses				
Beban sewa/Rental expenses				
PT Budi Delta Swakarya	6,467	6,279	4.32	5.65
PT Kencana Acidindo Perkasa	138	-	0.09	
Widarto dan/and Santoso Winata	280	280	0.19	0.25
Jumlah/Total	6,885	6,559	4.60	5.90

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

2. The Group earned other income from and incurred expenses on the following transactions:

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 Juni / June 30		
	2016	2015	
Lain-lain - Bersih			Others - Net
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Daun Pratama	6,576	6,405	PT Daun Pratama
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	4,209	8,755	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Budi Satria Wahana Motor	4,156	4,589	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Budisamudra Tatakarya	4,033	-	PT Budisamudra Tatakarya
PT Budisamudra Perkasa	3,132	-	PT Budisamudra Perkasa
PT Bangun Lampung Jaya	1,992	1,496	PT Bangun Lampung Jaya
PT Golden Sinar Sakti	1,599	-	PT Golden Sinar Sakti
PT Prima Langgeng Dian Agung	-	11,995	PT Prima Langgeng Dian Agung
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	2,417	1,497	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	28,114	34,737	Total
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	8,507	8,440	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Silva Inhutani Lampung	6,747	10,187	PT Silva Inhutani Lampung
PT Kencana Acidindo Perkasa	5,896	7,757	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Samudra Perkasa	4,397	-	PT Budi Samudra Perkasa
PT Florindo Makmur	2,223	1,531	PT Florindo Makmur
PT Budi Dharma Godam Perkasa	2,205	3,109	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Bangun Lampung Jaya	2,100	6,340	PT Bangun Lampung Jaya
PT Budi Lampung Sejahtera	1,556	2,167	PT Budi Lampung Sejahtera
PT Sungai Budi	1,073	-	PT Sungai Budi
PT Budi Makmur Perkasa	-	1,150	PT Budi Makmur Perkasa
PT Budi Nabati Perkasa	-	1,587	PT Budi Nabati Perkasa
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	4,137	2,501	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	38,841	44,769	Total

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years were as follows:

	30 Juni / June 30, 2016								
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	81	13,182	93	2,612	85	11,330	72	7,746	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	19	3,114	7	196	15	1,946	28	3,024	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100	16,296	100	2,808	100	13,276	100	10,770	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

30 Juni / June 30, 2015									
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are Part of Management		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	88	9,758	91	1,714	89	7,476	82	4,265	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	12	1,304	9	166	11	947	18	929	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100	11,062	100	1,880	100	8,423	100	5,194	Total

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

30 Juni / June 30			
2016	2015		
Kompensasi yang diterima dari BSP	1,800	1,500	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(1,459)	(1,416)	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	341	84	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" padalaba rugikonsolidasian.

The net income from this transaction is recorded under "Other Income (Expenses) – Others – Net" in the consolidated profit or loss.

5. Seluruh hasil perkebunan nanas AKG, entitas anak, dijual ke PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG juga menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnyakonsolidasian.
6. Utang bank dan surat utang jangka menengahyang diterbitkanPerusahaan dijamin dengan tanah milik Widarto, jaminan pribadi Widarto dan Santosa Winata, dan jaminan perusahaan PT Sungai Budi, salah satu pemegang saham Perusahaan (Catatan 17, 21, 39d,dan 39f).

5. All the pineapple fruits of AKG, a subsidiary, were sold to PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG also leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25. The rental income from the lease of land is recorded under "Other Income (Expenses) – Net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.
6. Certain bank loans and medium term note issued by the Company are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, one of the Company's stockholders (Notes 17, 21, 39d, and 39f).

7. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350.

Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500 per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2018, dengan biaya sewa sebesar Rp 500 per tahun.

8. Perjanjian Distributor

Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, sabun, stearin, vetsil sawit, gula putih dan margarin di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, perpanjangan terakhir dengan jatuh tempo sampai 31 Desember 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2018.

7. Rental Agreements

In January 1997, the Group entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350 per year.

In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The rental agreement will mature in December 2013, and has been extended until December 2018, with annual rental charges amounting to Rp 500.

8. Distributorship Agreement

The Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, soap, stearine, fatty acid, white sugar and margarine in Indonesia. Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi.

This agreement has been extended several times, the latest with maturity date on December 31, 2015 and has been extended until December 31, 2018.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Sehubungan dengan perjanjian distributor diatas, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk memasarkan produk Perusahaan berupa sabun cuci dan sabun mandi ke seluruh wilayah Republik Indonesia melalui PT Budi Aneka Cemerlang, distributor lain yang berkedudukan di Tangerang.

In relation with the distributorship agreement above, PT Sungai Budi has given the approval to the Company to market some of its products, such as laundry and bath soap in Indonesia, through PT Budi Aneka Cemerlang, another distributor, which is domiciled in Tangerang.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016.

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements have been extended several times, every 2 years, and will mature on December 31, 2016.

10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa

10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa

Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 1.000.000 (satu juta) m2 yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 1.500 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 3 Oktober 2011 sampai 30 September 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 1,000,000 (one million) meter squares located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 year period and will expire on September 30, 2021. The lease price is set at Rp 1,500 per year for a lease term of 5 years from October 3, 2011 until September 30, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

11. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata

Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m2 yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 275 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 2 Mei 2011 sampai 2 Mei 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

12. Perjanjian Pengolahan CPO

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menitipkan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (*palm fatty acid*). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kg dari CPO menjadi RBDPO, dan sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh), Rp 75 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per kg masing masing dari RBDPO menjadi Olein CP 10 kemasan, Olein CP 8 curah dan Olein CP 8 kemasan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai 31 Agustus 2016.

11. Land Lease Agreement with Santoso Winata

On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m2 located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 5 years period and will expire on May 2, 2031. The lease price is set at Rp 275 per year for a lease term of 5 years from May 2, 2011 until May 2, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

12. Agreement on CPO Refinery

On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 (in full Rupiah amount) per kilogram from CPO to RBDPO and Rp 100 (in full Rupiah amount), Rp 75 (in full Rupiah amount), and Rp 115 (in full Rupiah amount) per kilogram each from RBDPO to Olein CP 10 pack, Olein CP 8 bulk and Olein CP 8 pack, respectively. This agreement is extended several times, the latest will mature on August 31, 2016.

13. Penggunaan Logo "Sungai Budi"

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis "Sungai Budi", PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

14. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala.

Pada bulan Januari 2006 dan 2005, BNCW, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.

13. Use of the Logo "Sungai Budi"

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

14. Agreement on land usage of Menggala Project.

In January 2006 and 2005, BNCW, a subsidiary, has signed an agreement with Oey Albert and Widarto for the use of land in Menggala, Tulang Bawang, for an area of approximately 27 hectares and 200 hectares, respectively. This land is used for orange plantation. It was also agreed that BNCW will not be charged for any fee on the usage of land in Menggala.

39. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangkapengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing tiga belas (13) tahun (Catatan 11).

39. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years, respectively (Note 11).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

**Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada Bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama empat (4) tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo fasilitas kredit dari BRI ini Rp 54.035 dan Rp 66.043.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun dan telah diperpanjang menjadi dua puluh lima (25) tahun.

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 each. These facilities are used to finance the palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

The loan is secured by the palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan facility from BRI amounted to Rp 54,035 and Rp 66,043, respectively.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek (Catatan 11).

- Pada tanggal 22 November 2011, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 19.790. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 1.979 hektar di kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 1.866 dan Rp 3.732.

- Pada tanggal 22 November 2011, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 40.460. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.046 hektar di kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 3.874 dan Rp 7.748.

The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project (Note 11).

- On November 22, 2011, Murni Jaya obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 19,790. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 1,979 hectares in Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 1,866 and Rp 3,732, respectively.

- On November 22, 2011, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 40,460. The facility is used to refinance the palm plantation with a total are of 4,046 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 3,874 and Rp 7,748, respectively.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;
- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan
- membayar angsuran pinjaman kepada Mandiri dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

b. Perjanjian Kerjasama Jual Beli Tebu

1. Pada tanggal 28 Juli 2015, Perusahaan dan BNIL, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan BNIL menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2015 dengan jumlah masing-masing sebanyak 31.481ton dan 3 ton.
2. Pada tanggal 16 April 2015, AKG, entitas anak menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2015 dengan jumlah sebanyak 75.508 ton.
3. Pada tanggal 6 April 2015, Perusahaan dan BNIL, entitas anak menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Gunung Madu Plantations (GMP). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan BNIL menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada GMP untuk musim giling tahun 2015 dengan jumlah sebanyak 58.389 ton dan 20 ton.

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;
- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and
- pay the loan installments to Mandiri from the amounts withheld from the payments to the farmers.

b. Cooperation Agreement on Sale and Purchase of Sugar Cane

1. On July 28, 2015, the Company and BNIL, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. The Company and BNIL agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2015 with a total of 31,481 tons and 3 tons.
2. On April 16, 2015, AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. AKG agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2015 with a total of 75,508 tons.
3. On April 6, 2015, The Company and BNIL a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Gunung Madu Plantations (GMP) Based on those agreements. The Company and BNIL agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to GMP for milling season in 2015 with a total of 58,389 tons and 20 tons.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan dan AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2015 dengan jumlah masing-masing sebanyak 14.500 ton dan 125.100 ton.

c. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontrak No. 1 tanggal 10 Juli 2013 untuk penjualan stearine, *fatty acid distillate* dan PKO maksimum 3.500 – 5.000 metrik ton setiap bulan pengiriman yang mencakup periode 2 tahun sejak tanggal kontrak.
2. Kontrak No.15/COM/TPL-IUE/2014 tanggal 7 Maret 2014 untuk penjualan stearine, CPO, PKO dengan nilai kontrak US\$ 96.000 ribu yang akan mencakup periode November 2014 – Oktober 2016.
3. Kontrak No.VAP3521 tanggal 25 April 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 18.000ribu yang akan mencakup periode April 2015 – Maret 2016.
4. Kontrak No. VAP5539 - VAP 5550 tanggal 18 Juli 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 12.000 ribu yang akan mencakup periode Juni 2015 – Mei 2016.
5. Kontrak No. VAP255400 – VAP 256500 tanggal 19 Maret 2014 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 24.000 ribu yang akan mencakup periode Januari 2015 - Desember 2015.

4. On April 8, 2014, the Company and AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. The Company and AKG agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2014 with a total of 14,500 tons and 125,100 tons.

c. PurchaseContract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO with details as follows:

1. Contract No. 1 dated July 10, 2013 for sale of stearine, fatty acid distillate and PKOfor maximum 3,500 -5,000 metric tons for each shipment month, covering the period of 2 years from the date of the contract.
2. Contract No. No.15/COM/TPL-IUE/2014dated March 7, 2014 for sale of stearin, CPO, PKO with a total contract value of US\$ 96,000 thousand, covering the period fromNovember 2014 – October 2016.
3. Contract No. VAP3521dated April25, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 18,000 thousand, covering the period fromApril 2015 – March 2016.
4. Contract No. VAP5539 - VAP 5550 dated July 18, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 12,000 thousand, covering the period from June 2015 - May 2016.
5. Contract No. VAP255400 – VAP 256500 dated March 19, 2014 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 24,000 thousand, covering the period fromJanuary - December 2015.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 39d dan 39e).

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payment from the Buyer (Notes 39d and 39e).

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 54.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 39c). SBLC ini digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli.

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 38). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari plafon SBLC. Fasilitas SBLC ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2017.

2. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk LC impor dan SKBDN serta *Supply Chain Financing* (SCF) sebesar US\$ 15.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2017. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. SBLC Facility in amount not exceeding US\$ 54,000 thousand in relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 39c). In March 2014 this facility has been increased to US\$ 54,000 thousand. The SBLC is used to secure the advance payment received from buyer.

The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 38). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits of SBLC's amount. The SBLC facility has been extended several times and will mature on March 31, 2017.

2. Non Cash Loan Facility in form of import L/C and SKBDN (Local LC) amounting to US\$ 15,000 thousand. This facility has been extended several times and will mature on March 31, 2017. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas NCL ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 7), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi)(Catatan 38).

Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan sebesar 5% dari nilai LC impor dan SKBDN yang dibuka.

NCL is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 6), inventories (Note 7), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38).

Besides, the Company is required to place a 5% margin deposit from the value of import LC and SKBDN which are issued.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil (CPO)*, *Palm Kernel Oil (PKO)*, *Minyak Kelapa (CCO)*, dan *Stearin* (Catatan 39c). Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan sampai 22 Maret 2017. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan dan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 17).

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US\$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyer on trading of *Crude Palm Oil (CPO)*, *Palm Kernel Oil (PKO)*, *Crude Coconut Oil (CCO)*, and *Stearine* (Note 39c). This facility has been extended several times with latest extension until March 22, 2017. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SBLC and margin deposits through the escrow of the Company's current account amounted to 5% of the amount of the issuance of SBLC.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 17).

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang di luar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

f. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US\$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US\$ 2.200 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2017.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 38). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran margin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

g. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Etiket merek "Kompas" untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek "Bumi Waras (B.W.)" untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek "Rossy" untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

f. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (*Sight/usance* LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US\$ 27,500 thousand, whereas the amount included sublimit *Trust Receipt* (TR) amounted US\$ 5,200 thousand and interchangeable bank guarantee amounted US\$ 2,200 thousand. This facility has been extended several times with latest extension on June 9, 2017.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 38). Besides, the Company is required to deposit 10% margin for every LCs and bank guarantee issued.

g. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette "Kompas" for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette "Gunung Agung" for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette "Bumi Waras (B.W.)" for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette "Rossy" for various products of soap.
5. Brand etiquette "Burung Merak" for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 (Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Notes to Consolidated Financial Statements For the Six-Month Periods Ended June 30, 2016 and December 31, 2015 (Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

6. Etiket merek "Tawon" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkan.

h. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Built, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 20%-50% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

6. Brand etiquette "Tawon" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.
8. Brand etiquette "Rose Brand" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years since the date of its registration.

h. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20% - 50%.

40. Instrumen Derivatif

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2017.
- b. Pada tanggal 8 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Pre Settlement Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2017.
- c. Perusahaan menerima fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) sebagai berikut:
 - Fasilitas untuk hedging dalam bentuk (*spot, tom dan forward*) sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2016.

Fasilitas hedging ini dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, pihak berelasi (Catatan 38).

- Fasilitas *Cross Currency Swap (CCS)* sebesar Rp 200.000 untuk *hedging* atas surat utang jangka menengah yang diterbitkan oleh Perusahaan (Catatan 21). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2019.

Fasilitas CCS ini dijamin secara paripasu dengan fasilitas surat utang jangka menengah yang diterbitkan Perusahaan (Catatan 21) berupa tanaman perkebunan serta kendaraan dan mesin milik Perusahaan. Fasilitas ini juga dijamin dengan aset tanaman perkebunan milik PT Budidharma Godamperkasa yang berlokasi di Lampung Utara serta jaminan pribadi dari Santoso Winata & Widarto, pihak berelasi (Catatan 38).

40. Derivative Instruments

- a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) to engage in sales forward transaction with transaction limit amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on March 31, 2017.
- b. On June 8, 2011, the Company obtained Pre Settlement Line Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of three (3) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times with latest maturity on June 9, 2017.
- c. The Company obtained foreign exchange facilities from PT Bank UOB Indonesia (UOB) as follow:
 - Facility for hedging in form of spot, tom and forward amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2016.

This hedging facility is secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, related parties (Note 38).

- Cross Currency Swap facility amounted to Rp 200,000 for hedging on medium term notes issued by the Company (Note 21). This facility has tenor five (5) year and will mature on October 30, 2019.

This CCS facility is cross collaterally secured with medium term notes issued by the Company (Note 21) in form of the Company's palm plantation and vehicles and machineries. This facility is also secured by palm plantation assets owned by PT Budidharma Godamperkasa, located in North Lampung, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 38).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

-
- d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2016.
- e. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan maksimum limit sebesar US\$ 150.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk vanilla forex. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai 22 April 2017.
- f. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) dengan maksimum limit sebesar US\$ 30.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot dan Forward* maksimum enam (6) bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 7 Februari 2015.
- g. Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari OCBC NISP dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing dan upaya lindung nilai terhadap mata uang asing Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 24 Maret 2017.
- h. Pada tanggal 24 Juli 2014, AKG, entitas anak memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan maksimum limit sebesar US\$ 16.200 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot dan Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2016.
- d. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times, with latest maturity on September 24, 2016.
- e. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) with a maximum limit of US\$ 150,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of six (6) monthswith condition of settlement against good fund for vanilla forex. This facility has been extended to April 22, 2017.
- f. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) with a maximum limit of US\$ 30,000 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months. This facility has been extended several times, the latest until February 7, 2015.
- g. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from OCBC NISP with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for the Company's transaction and hedging in foreign currencies. This facility matures on March 24, 2017.
- h. On July 24, 2014, AKG, a subsidiary obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum limit of US\$ 16,200 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) monthswith condition of settlement against good fund. This facility has been extended and will mature on July 24, 2016.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

41. Informasi Segmen

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

41. Segment Information

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

30 Juni / June 30					
2016			2015		
	%	Jumlah		%	Jumlah
Penjualan ekspor					
Minyak goreng sawit	6.20	226,046	2.33	72,553	Palm Cooking Oil
Stearin	5.60	204,425	7.85	244,399	Stearin
Vetsil sawit	2.21	80,752	2.32	72,354	Palm Fatty Acid
Bungkil sawit	1.46	53,384	2.89	90,034	Palm Expeller
RBDPKO	1.39	50,876	-	-	RBDPKO
Mentega	1.29	46,973	1.00	31,099	Margarine
Minyak sawit	0.94	34,440	10.93	340,475	Crude Palm Oil
Sabun cuci	0.40	14,731	0.37	11,514	Laundy Soap
Minyak Inti sawit	0.32	11,765	3.94	122,665	Palm Kernel Oil
Minyak Vetsil Sawit	0.16	5,910	-	-	Palm Kernel Fatty Acid
FFA	0.03	950	0.03	821	FFA
Jumlah		730,252		985,914	
Penjualan lokal					
Gula	37.66	1,373,551	8.96	279,033	Sugar
Minyak goreng sawit	18.03	657,568	23.10	719,110	Palm Cooking Oil
Minyak Inti Sawit	7.88	287,563	11.32	352,561	Palm Kernel Oil
Minyak sawit	6.65	242,459	13.24	412,339	Crude Palm Oil
Bio Diesel	3.14	114,586	-	-	Bio Diesel
Tandan buah segar	3.13	114,202	6.20	193,165	Fresh Fruit Bunches
Tebu	1.43	52,223	1.18	36,763	Sugar Cane
Inti Sawit	1.36	49,680	1.04	32,473	Palm Kernel
Sabun cuci	0.28	10,310	0.35	10,916	Laundy Soap
Stearin	0.10	3,702	2.71	84,239	Stearin
Mentega	0.10	3,689	0.06	1,978	Margarine
Sabun krim	0.07	2,511	0.13	3,918	Cream Soap
FFA	0.06	2,285	-	-	FFA
Molases	0.05	1,685	-	-	Molases
RBDPKO	-	1,434	-	-	RBDPKO
Bungkil sawit	-	-	0.04	1,135	Palm Expeller
Nanas	-	-	0.00	103	Pineapple
Jumlah		2,917,448		2,127,733	
Jumlah penjualan bersih sebelum eliminasi	<u>99.96</u>	<u>3,647,700</u>	<u>100.00</u>	<u>3,113,647</u>	Net sales before eliminations
Eliminasi		<u>(735,475)</u>		<u>(392,485)</u>	Eliminations
Jumlah penjualan bersih setelah eliminasi		<u>2,912,225</u>		<u>2,721,162</u>	Net sales after eliminations

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 Juni / June 30		
	2016	2015	
Perusahaan	2,577,634	2,414,378	The Company
ABM	59,252	214,164	ABM
AKG	771,629	310,873	AKG
BDP	40,174	50,088	BDP
BTLA	42,217	65,649	BTLA
BNIL	16,827	24,424	BNIL
BNCW	6,560	19,227	BNCW
BPG	14,024	14,844	BPG
SAP	119,383	-	SAP
Jumlah penjualan bersih sebelum eliminasi	3,647,700	3,113,647	Net sales before eliminations
Eliminasi	(735,475)	(392,485)	Eliminations
Jumlah penjualan bersih setelah eliminasi	2,912,225	2,721,162	Net sales after eliminations

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

The Group also reported segment determined by location of assets or operation of the Group as follows:

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

42. Financial Risk Management Objectives Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 13.040 dan Rp 8.187, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been Rp 13,040 and Rp 8,187 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and/liabilities.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 Juni / June 30, 2016		31 Desember / December 31, 2015		
	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$ 13,240	174,499	15,863	218,834	Cash and cash equivalents
	EUR 47	688	1,155	17,404	
Piutang usaha	US\$ 4,259	56,129	5,944	63,536	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US\$ 734	9,670	2,083	31,542	Other current assets - guarantee deposits
	JPY 0	0	3,097	355	
	EUR 0	0	4	63	
Jumlah aset		<u>240,986</u>		<u>331,734</u>	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$ 124,471	1,640,524	45,606	629,135	Short-term bank loans
Utang usaha	US\$ 35,834	472,291	4,717	44,118	Trade accounts payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US\$ 50,375	663,942	54,375	750,103	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas		<u>2,776,757</u>		<u>1,423,356</u>	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih		<u>2,535,771</u>		<u>1,091,622</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga. Kebijakan Grup adalah memelihara 30% pinjaman dalam instrument dengan suku bunga tetap. Selama tahun 2016 dan 2015, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan sukubunga mengambang dan kontrak swap suku bunga adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2016		31 Desember / December 31, 2015		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i>	Sado/ <i>Balance</i>	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i>	Sado/ <i>Balance</i>	
	%		%		
Utang bank					Bank loans
Rupiah	10,50 - 12,50	2,636,708	10,75 - 12,25	2,039,837	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,48-6,00	2,304,466	4,48 - 6,00	1,379,238	U.S. Dollar
Swap suku bunga (nilai nosional)	5,6181	<u>200,000</u>	5,3219	<u>200,000</u>	Interest rate swaps (notional principal amount)
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		<u>5,141,174</u>		<u>3,619,075</u>	Net exposure to cash flow interest rate risk

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

d. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 30% of its borrowings in fixed-rate instruments. During 2016 and 2015, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings and interest rate swap contracts outstanding:

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1,00% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 26.367 dan Rp 17.522, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.304 dan Rp 1.103, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka dibank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1.00%, with all other variables held constant, post-tax profit before tax for the the years ended would have been lower/higher by Rp 26,367 and Rp 17,522, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 0.1%, with all other variables held constant, profit before tax for the years ended would have been lower/higher by Rp 1,304 and Rp 1,103, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

	30 Juni 2016 / June 30, 2016		31 Des 2015 / Dec 31, 2015		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Investasi jangka pendek	10,185	10,185	10,003	10,003	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	326,129	326,129	295,969	295,969	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	835,556	835,556	797,163	797,163	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	35,444	35,444	22,018	22,018	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain	9,670	9,670	32,917	32,917	Other current assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	38,850	38,850	19,697	19,697	Other noncurrent asset - related parties
Jumlah	1,255,834	1,255,834	1,177,767	1,177,767	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup dan liabilitas keuangan derivative yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

30 Juni / June 30, 2016								
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1,640,524	-	-	-	-	1,640,524	-	1,640,524
Utang usaha/ Trade accounts payable	763,218	-	-	-	-	763,218	-	763,218
Beban akrual/Accrued expenses	94,709	-	-	-	-	94,709	-	94,709
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	9,407	-	-	-	-	9,407	-	9,407
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	-	-	-	-	-	-	-	-
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	222,847	374,349	424,314	725,733	552,929	2,300,172	(9,051)	2,291,121
Pinjaman diterima/ Borrowings	6,684	1,289	-	-	-	-	-	7,973
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes	-	-	-	197,024	-	197,024	-	197,024
Utang obligasi/ Bonds payable	-	988,176	-	-	-	988,176	-	988,176
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	49,930	18,647	4,140	-	-	72,717	-	72,717
Jumlah/Total	2,787,319	1,382,461	428,454	922,757	552,929	6,065,947	(9,051)	6,064,869
31 Desember 2015 / December 31, 2015								
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1,404,818	-	-	-	-	1,404,818	-	1,404,818
Utang usaha/ Trade accounts payable	329,702	-	-	-	-	329,702	-	329,702
Beban akrual/Accrued expenses	99,558	-	-	-	-	99,558	-	99,558
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	31,582	-	-	-	-	31,582	-	31,582
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	3,931	-	-	-	-	3,931	-	3,931
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	193,945	318,111	361,681	614,502	526,019	2,014,258	(13,222)	2,001,036
Pinjaman diterima/ Borrowings	10,465	2,611	108	-	-	13,184	-	13,184
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes	-	-	-	200,000	-	-	(3,322)	196,678
Utang obligasi/ Bonds payable	-	995,018	-	-	-	-	(2,520)	992,498
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	47,017	35,233	-	-	-	82,250	-	82,250
Jumlah/Total	2,121,018	1,350,973	361,789	814,502	526,019	3,979,283	(19,064)	5,155,237

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

43. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas Grup:

	30 Juni / June 30	
	2016	2015
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	76,078	38,712
Kapitalisasi beban bunga ke aset tetap	26,880	33,378
Kapitalisasi beban penyusutan ke persediaan	-	
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	19,118	11,329
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual		

44. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2015, telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian 30 Juni 2016, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi/After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/Before Reclassification
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>		
Aset Lancar		
Lain-lain	8,111	36,027
Aset tidak lancar		
Lain-lain	88,871	60,955

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan perubahan ekuitas konsolidasian Grup tahun 2015.

45. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru, amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

43. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Interest expense capitalized to property, plant and equipment
Depreciation capitalized to inventory
Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease
Unrealized loss on change in fair value of available for sale investments

44. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2015 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the June 30, 2016 consolidated financial statement presentation. A summary of such accounts is as follows:

Consolidated statement of financial position
Current Assets
Other
Noncurrent Assets
Other

The above reclassifications did not affect the 2015 consolidated statement of changes in equity of the Group.

45. New Financial Accounting Standards and Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Group applied new, amended, and improved PSAKs and ISAK that are mandatory for application from that date.

- a. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

- b. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

- c. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.

Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Grup memiliki: kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

Grup telah mengevaluasi seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

Grup menentukan bahwa tidak terdapat perubahan pada entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi sehubungan dengan hal tersebut.

- a. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit or loss and those that do not.

As a result of the application of this amended standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its consolidated statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

- b. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Group has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

- c. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

This standard introduces a new control model that focuses on whether the Group has power over an investee, exposure or rights to variable return from its involvement with the investee and ability to use its power to affect those returns.

The Group has evaluated all its investments to establish whether control continues to exist for previously consolidated subsidiaries and whether any investments would fall to be a subsidiary applying the new requirements.

The Group did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

- d. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 23).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK revisi dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- a. PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri".
- b. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".
- c. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".
- d. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- e. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- f. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- g. ISAK No. 26, "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

46. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

- d. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures (Note 23).

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Group has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Group's assets and liabilities.

The following are the revised and amended PSAKs and ISAK which are applied effective January 1, 2015 but which are relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

- a. PSAK No. 4, "Separate Financial Statements".
- b. PSAK No. 46, "Income Taxes".
- c. PSAK No. 48, "Impairment of Assets".
- d. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation".
- e. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- f. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".
- g. ISAK No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives".

46. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2016 and 2017

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Angka-angka dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2016 and December 31, 2015
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PSAK

- a. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
- b. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- c. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- d. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- e. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- f. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- g. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- h. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- i. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

- a. ISAK No. 30, Pungutan
- b. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

PSAK

- a. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
- b. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
- c. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- d. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- e. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- f. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
- g. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- h. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
- i. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

- a. ISAK No. 30, Levies
- b. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
